

**IMPLEMENTASI DAKWAH DI MAJELIS TAKLIM MASJID
NURUL IMAN TANJUNG SARI TAMBAK AJI NGALIYAN
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

SARI PURWANTI

1 5 0 1 0 3 6 0 4 5

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Sari Purwanti
NIM : 1501036045
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : IMPLEMENTASI DAKWAH DI MAJELIS TAKLIM
MASJID NURUL IMAN TANJUNG SARI TAMBAK AJI
NGALIYAN SEMARANG

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

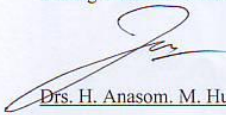
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Juli 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Drs. H. Anasom. M. Hum

NIP. 196612251994031004


Dr. Hatta Abdul Malik S. Sos. I. M. S. I

NIP. 198003112007101001

PENGESAHAN

SKRIPSI

IMPLEMENTASI DAKWAH DI MAJELIS TAKLIM MASJID NURUL IMAN TANJUNG
SARI TAMBAK AJI NGALIAN SEMARANG

Disusun Oleh:
Sari Purwanti
1501036045


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 29 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Ketua/Penguji I


H. M. Alfian, M.Ag.
NIP. 19710850 199703 1 003

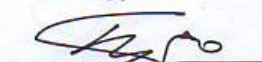
Penguji III


Abdul Ghofi, M.Ag.
NIP. 19770709 200501 1 003

Pembimbing I


Drs. H. Anasom, M.Hum
NIP. 19661225 199403 1 004

Sekretaris/Penguji II



Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji IV

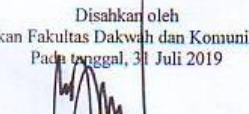

Dra. Hj. Siti Prihatinngtyas, M.Pd.
NIP. 19670823 199303 2 003

Mengetahui

Pembimbing II


Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19800311 200710 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 30 Juli 2019


Dr. H. Awwaludin Pihay, Lc., M.Ag
NIP. 19410727 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan didalamnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juli 2019



1501036045

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang memberikan cahaya terang bagi umat Islam dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam perjalanan penulisan skripsi ini telah banyak hal yang dilalui oleh penulis yang bersifat ujian, godaan, tantangan, dan lain sebagainya yang sangat menguras energi cukup banyak. Namun Alhamdulillah akhirnya dapat membuahkan hasil selesainya skripsi ini dengan **IMPLEMENTASI DAKWAH DI MAJELIS TAKLIM MASJID NURUL IMAN TANJUNG SARI TAMBAK AJI NGALIYAN SEMARANG.**

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan Ridha-Nya, juga karena bantuan dan bimbingan berbagai pihak.. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.

2. DR. H.Awaludin Pimay,Lc.M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan studi di fakultas Dakwah dan komunikasi.
3. Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Drs. H. Anasom. M. Hum selaku Dosen Wali Studi sejak saya masuk dan tercatat sebagai mahasiswa Dakwah dan juga selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan dengan sabar dan ketelitian kepada penulis.
5. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik S. Sos.I. M.S.I selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran mengarahkan dan mengoreksi naskah penulis di tengah aktivitas yang padat.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama penulis melaksanakan kuliah, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Teman-temanku di kelas Manajemen Dakwah angkatan 2015.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan (Jannah, Khusnul, Nikmah, Hakim, Musafa, Fathur) yang selalu memberi semangat juang tanpa mengenal lelah.
9. Teman terdekat saya Mas Shodiq Purna Raharjo S. Kom yang selalu memberikan suntikan motivasi agar terus semangat.

10. Semua pihak yang telah mendukung terselesainya karya sederhanaku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan untuk terciptanya karya yang lebih baik. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memperluas pemahaman kita mengenai esensi pelayanan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 Juli 2019

Penulis

Sari Purwanti
1501036045

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

- *Ayah saya bapak Sumardi dan ibu saya ibu Sumirah sebagai tanda terimakasih atas pengorbanan, motivasi, doa, kasih sayang dan semangat yang telah diberikan kepada saya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, perlindungan dan anugerah yang tiada tara atas jasa dan pengorbanan yang telah diberikan.*
- *Kakak-kakak dan adik saya (kak Yuli, kak Listiyani, kak Indarini, kak Hasan dan adek Safi'i) yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada saya.*
- *Mas Shodiq Purna Raharjo S. Kom yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya*

MOTTO

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”(Q.S. AL-Mulk: 2) (Darussunah, 2011:563)

ABSTRAK

Nama: Sari Purwanti 1501036045,
Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Kegiatan dakwah saat ini dapat kita jumpai diberbagai tempat seperti di Masjid, Musola, rumah-rumah, kantor, dan hotel. Kegiatan dakwah biasanya dilakukan melalui wadah yang disebut Majelis Taklim. Sebagai pusat pembelajaran Islam, majelis taklim diakui telah memberikan sumbangan yang amat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan umat, khususnya dalam pengajaran agama dan penguatan moral bangsa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara terstruktur dan tak struktur, serta dokumentasi. Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang telah melakukan berbagai upaya dan kegiatan-kegiatan dakwah. Kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan diharapkan mampu memberikan jawaban-jawaban dari persoalan umat, menambah wawasan mengenai nilai-nilai keislaman serta dapat menjadikan umat semakin dekat kepada Allah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman dilakukan dengan metode *mau'izhah khasanah* dan *mujadalah* mampu membawa perubahan masyarakat Tanjung Sari kea ranah yang lebih baik meskipun belum mencakup secara keseluruhan. Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan pada Majelis Taklim di Masjid Nurul Iman Tanjung Sari tentunya terdapat

faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat, baik dari segi internal maupun eksternal. Namun yang diharapkan faktor penghambat yang ada tidak menjadikan majelis taklim berhenti dalam melaksanakan berbagai kegiatan dakwah yang telah di rencanakan. Justru dari hambatan yang dihadapi mampu memberikan motivasi dan semangat agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara maksimal dan tepat sasaran.

Kata Kunci : Implementasi, Dakwah, Majelis Taklim

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Sumber dan Jenis Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisis Data	19
5. Teknik Mengecek Keabsahan Data/Triangulasi	21
6. Sistematika Penulisan	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Implementasi dan Dakwah.....	25
--	----

B. Tinjauan Tentang Majelis Taklim	45
BAB III GAMBARAN UMUM	
A. Profil Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang	52
B. Kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang	81
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang	84
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN	
A. Analisis Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang	91
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang	105
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran-saran	114
C. Penutup.....	115
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah secara umum dapat dipahami sebagai upaya sadar, sistematis, dan berkesinambungan yang dilakukan orang-orang beriman untuk mewujudkan sistem Islam dan membangun komunitas atau masyarakat Islam (*lqamat al-mujtama' al-islam*) sehingga manusia benar-benar menjadi Islam dalam arti tunduk dan patuh kepada Allah SWT dan menyembah kepadanya.

Perkembangan zaman dewasa ini, telah merubah standarisasi kehidupan manusia. Kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi dan urbanisasi menyebabkan kesulitan beradaptasi dan menyebabkan kebingungan, kecemasan, dan konflik-konflik, baik yang terbuka dan eksternal sifatnya, maupun yang tersembunyi dan internal dalam batin sendiri, sehingga banyak orang mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum atau berbuat semau sendiri demi kepentingan pribadi (Mashuri, 2014: 125).

Tidak diragukan lagi jika setiap umat Islam harus mendapatkan pembinaan agama agar kehidupannya tidak kosong dari nilai-nilai Islam, karena dengan menguasai nilai-nilai Islam mereka dapat mengendalikan diri serta dapat meraih nilai kesempurnaan yang meliputi segi-segi fundamental duniawi dan ukhrawi. Pembinaan hidup beragama tidak dapat diabaikan guna

mewujudkan generasi yang kuat mental spiritualnya, membentuk karakter, dan iman yang kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan memberikan pendidikan agama dapat membentuk karakter (akhlak) yang baik dan iman yang kuat. Menurut Ibnu Maskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Amin bahwa definisi akhlak adalah sebagai berikut:

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”. Dengan demikian, akhlak adalah satu dorongan jiwa manusia yang kemudian dilahirkan atau diwujudkan dalam bentuk perbuatan (Amin, 1981: 7).

Dalam membentuk akhlak yang baik dan mengkritisi berbagai persoalan yang muncul di masyarakat, maka masyarakat Tanjungsari mengadakan kegiatan dakwah yang mana mereka membentuk kelompok pengajian yang disebut dengan “Majelis Taklim”. Majelis taklim adalah Organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang bercirikan keagamaan Islam. Majelis taklim muncul dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. Tanpa dipungkiri wilayah Tanjungsari juga mengalami persoalan mengenai masalah hubungan sosial, perkembangan teknologi, masalah pembiasaan keluarga dan masalah pendidikan anak.

Upaya dakwah ini dapat dilakukan secara orang per orang dan secara kolektif atau kolegial (*da'wah jama'iwah*). Namun, pada saat dimana persoalan-persoalan dakwah begitu berat dan tantangan yang dihadapi umat Islam begitu besar, seperti yang kita

hadapi saat ini, maka dakwah tidak cukup dilakukan secara individual melainkan juga secara kolegal dan berjamaah. Dalam kondisi inilah kernudian dakwah memerlukan institusi atau lembaga dakwah yang akan menghimpun dan menggerakkan kekuatan-kekuatan umat untuk kepentingan dan kemajuan dakwah itu sendiri.

Data pada Direktorat Pekapontren menunjukkan bahwa saat ini majelis taklim berjumlah 153.357 buah, sebanyak 111.833 buah (72,9%) berada di Pulau Jawa dan sisanya sebanyak 41.524 buah (27,1%) berada di luar Pulau Jawa (sambutan kepala Pulitbang Lektor Keagamaan dalam Seminar Majelis Taklim dan Pembinaan Umat oleh Drs. H. Rosehan Anwar). Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab VI bagian kelima ayat 4 berbunyi; pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis. Secara tersurat majelis taklim masuk dalam undang-undang suatu pengakuan dari pemerintah atas keberadaan majelis taklim. Tidak menutup kemungkinan pada waktu yang akan datang pemerintah yang dalam hal ini kementerian agama akan lebih memperhatikan lagi bahkan mungkin akan ada upaya keseragaman menggunakan kurikulum walaupun majelis taklim termasuk kategori pendidikan non formal (Nuruddin, 2017: 168).

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (Q.S.Al-Mujadalah: 11)

Aktivitas dakwah tidak boleh jalan di tempat dan menggunakan cara-cara yang konvensional saja (ceramah). Dakwah harus dinamis, progresif, dan penuh inovasi. Para *da'i* perlu menciptakan kreasi-kreasi baru yang lebih membumi dan dapat membawa kemaslahatan umat. Dakwah perlu dikemas lebih manusiawi, dialogis, memenuhi kebutuhan dan kemampuan masyarakat (Basit, 2013: 78).

Masyarakat Tanjungsari dalam menghadapi persoalan yang ada, yakni melalui majelis taklim melakukan kegiatan dakwah dengan harapan mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Adanya kegiatan dakwah juga diharapkan kelak Islam tidak hanya sebatas dipercayai, tapi juga benar-benar dipraktikkan dalam seluruh aspek

kehidupan para pemeluknya. Di wilayah Tanjungsari terdapat 4 (empat) majelis taklim dan satu IRMAS (Ikatan Remaja Masjid). Yang pertama Majelis Taklim Nurul Iman Bapak-Bapak, yang kedua Majelis Taklim Nurul Iman Ibu-Ibu, yang ketiga Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANURI), yang keempat Majelis Taklim Al Ikhlas yang bersifat umum antara jamaah bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak boleh bergabung, dan yang kelima Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02.

Kegiatan dakwah Majelis Taklim Nurul iman dilaksanakan secara bergilir dari rumah ke rumah setiap satu pekan sekali yaitu jamaah bapak-bapak kegiatan dakwah dilakukan setiap malam Jumat bakda shalat Isya', sedangkan untuk jamaah ibu-ibu, kegiatan dakwah dilakukan dua pekan sekali pada malam minggu bakda Magrib di rumah-rumah warga Tanjungsari RT 07. Untuk IRMANURI kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pengajian keagamaan apabila ada peringatan har-hari besar, mengajar TPQ di Masjid Nurul Iman setiap Senin-Jumat bakda shalat Ashar dan setiap taunnya mengadakan kegiatan halal bihalal warga Tanjungsari. Sementara itu Majelis Taklim Al Ikhlas dalam kegiatan dakwahnya dilakukan di Mushola Al Ikhlas, setiap satu pekan sekali pada malam Minggu bakda salat Isya' dan setiap satu bulan sekali yaitu salat Tasbih pada malam Jumat Kliwon bakda salat Isya'. Sedangkan Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02 kegiatannya membaca shalawat, yasin dan tahlil dilaksanakan setiap satu pekan

sekali pada malam Kamis, bergilir di rumah-rumah warga Tanjungsari RT 02.

Keberhasilan dakwah dapat diukur sampai sejauh mana kemampuan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah mampu menerapkan ajaran agama serta menjauhi hal-hal yang mungkar. Hal ini memerlukan implementasi kegiatan dakwah yang baik agar masyarakat dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mempraktekkan apa yang telah diperoleh dari kegiatan dakwah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari permasalahan diatas maka, dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan dan beberapa manfaat yang hendak dicapai.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang?

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan bagi pelaku dakwah baik perorangan maupun kelompok mengenai fungsi manajemen yaitu evaluasi dalam kegiatan dakwah dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi mahasiswa jurusan manajemen dakwah UIN Walisongo Semarang.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan, pemahaman, serta sebagai bahan pertimbangan pada lembaga dakwah dalam menjalankan kegiatan dakwah seperti pengajian.

D. Tinjauan Pustaka

Urgensi tinjauan pustaka adalah sebagai bahan atau kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kelemahannya, dan juga sebagai bahan komparatif terhadap kajian

terdahulu. Untuk menghindari plagiasi temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang baik dalam bentuk skripsi, tulisan, dan dalam bentuk buku yang lainnya. Maka penulis akan memaparkan beberapa tulisan yang sudah ada sebelumnya:

Pertama, penelitian oleh Sarbini 2010, *Interealisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim*. Dalam penelitiannya penulis memaparkan perkembangan majelis taklim yang terus mengalami peningkatan dalam kegiatan-kegiatannya, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif yang meningkat dengan pesat. Majelis taklim memiliki peranan yang sangat penting khususnya melalui kegiatan pengajian dalam menumbuhkan kesadaran beragama, membentuk kepribadian muslim, meningkatkan kemampuan ilmu tulis baca Al-Qur'an serta pemahamannya, dan membimbing ke arah pandangan hidup yang Islami. Namun demikian pesatnya perkembangan itu patut diakui belum maksimal. Problem utama kegiatan majlis taklim bukan terletak pada kuantitas kegiatan, melainkan terletak pada belum efektifnya aktivitas pembinaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam. Sayangnya nilai-nilai Islam itu bukan sekedar diketahui, dipahami, dan dihayati tetapi juga harus sampai ke tingkat pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, tesis oleh Al-Anshori, M. Zakaria (2015) *Dakwah dalam Masyarakat Industri (Studi Kasus Implementasi Dakwah di PT. INCO Sorowako*.Magister (S2). Pokok masalah penelitian ini

adalah Bagaimana Dakwah Islamiyah dalam Masyarakat industri PT. INCO Sorowako. Pokok masalah tersebut selanjutnya diperinci ke dalam beberapa sub masalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana Format Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako?, 2) Bagaimana Implementasi Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako?. Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: Pendekatan Sosiologis dan Pendekatan Komunikatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah Ketua YPRI ikhwan al-Ummal, Tokoh Agama dan tokoh masyarakat Sorowako, Kepala Pemerintahan Sorowako, Kepala Bagian External Relations PT. INCO Sorowako, dan Karyawan PT. INCO Sorowako. Selanjutnya metode Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview atau wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Format Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako, meliputi: Yayasan Pembinaan Rohani Islam atau disingkat YPRI, Visi, Misi dan Peran YPRI dalam kegiatan Dakwah Islamiyah. Sedangkan Implementasi Dakwah dalam Masyarakat Industri PT. INCO Sorowako, meliputi: Lembaga Pendidikan Islam YPRI, Pengajian rutin dalam Kerukunan Keluarga Muslim dan Muslimat, serta Pengajian rutin Komisariat, juga pengajian rutin halaqah beberapa kelompok atau organisasi islam seperti; Jama'ah Tabligh, Tarekat

Khalwatiyah Samman dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

Ketiga, penelitian oleh Nuriddin 2017, *Metode Pembelajaran Partisipatif dalam Kegiatan Pengajian Ibu-ibu di Majelis Taklim al Rosyad Sukamahi Desa/Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang*. Majelis taklim adalah lembaga swadaya murni yang bergerak pada pengembangan dakwah. Urgensi perencanaan adalah adanya perubahan, pengembangan minat, dan penyelenggaraan majelis taklim yang lebih berkualitas dan profesional. Permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis adalah masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran partisipatif dalam kegiatan pengajian ibu-ibu di Majelis Taklim al Rosyad Sukamahi Desa/Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang. Pada Landasan teori yang digunakan oleh penulis adalah konsep pembelajaran dengan metode pembelajaran partisipatif dan majelis taklim. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pembelajarn partisipatif dengan metode studi kasus subyek penelitian berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 orang jamaah 3 orang anggota keluarga jamaah; 1 orang ketua majelis taklim dan seorang ustadz. Tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan perencanaan pelaksanaan penilaian kegiatan pengajian. Hasil penelitian menggambarkan perencanaan, pelaksanaan terlebih dahulu dengan jemaah.

Keempat, skripsi oleh Indah Meli, (2016) yang berjudul *Implementasi Dakwah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. Kewajiban berdakwah merupakan tugas bagi setiap muslim, tidak hanya ulama melainkan juga ditekankan pada orang-orang berilmu yang dapat menyampaikan pengetahuan tentang Islam. Kewajiban tersebut hukumnya wajib namun yang membedakan adalah fardhu'ain ataupun fardhu kifayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Model Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah menurut mereka adalah suatu ajakan, seruan dan penyampaian informasi, pesan-pesan, nasehat baik mengenai ajaran Islam ataupun diluar keagamaan baik secara lisan maupun perbuatan sehingga memberikan manfaat yang baik atau positif bagi orang yang menerimanya bahkan dakwah mempunyai esensi untuk merubah agar mad'u menjadi lebih baik. Implementasi dakwah pada mahasiswa IAIN Purwokerto mempunyai tiga bentuk kegiatan dakwah baik da'wah bil lisan, da'wah bil hal, dan da'wah bil qolam. Metode dakwah yang digunakan juga beraneka ragam seperti metode ceramah, diskusi, karya tulis, pemberdayaan masyarakat, kelembagaan, pendidikan dan pengajaran agama serta tauladan. Selain itu, dalam berdakwah mahasiswa IAIN

Purwokerto juga mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang beraneka ragam baik yang muncul dari dalam diri ataupun luar. Oleh sebab itu, implementasi dakwah harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam semua jenis kegiatan, baik dalam kegiatan di dalam lingkungan kampus ataupun di luar lingkungan kampus.

Kelima, skripsi oleh Hira Nurfadilah (2015), *Implementasi Dakwah Islam Pada Siaran One Hafidz One Mosque Di Fajar Tv Dakwah Cerdas di Era Modern*. Penelitian ini membahas tentang Implementasi Dakwah Islam Pada Siaran One Hafidz One Mosque di Fajar TV". Terkait dengan orientasi penelitian tersebut, peneliti mengajukan 3 permasalahan sebagai fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana proses produksi siaran One Hafidz One Mosque di Fajar TV? 2) Bagaimana implementasi dakwah One Hafidz One Mosque di Fajar TV? Dan 3) Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi siaran dakwah One Hafidz One Mosque di Fajar TV. Sedangkan metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan format penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi siaran One Hafidz One Mosque pada Fajar TV melibatkan seluruh elemen Fajar TV yang terkoordinasi secara kolektif. Proses produksi siaran One Hafidz One Mosque Fajar TV adalah produksi yang dilakukan dalam studio Fajar TV dengan melalui tiga tahapan, yaitu pra produksi, pelaksanaan produksi, maupun pasca produksi. Sementara berdasarkan tekniknya produksi siaran televisi One Hafidz One

Mosque dilakukan secara live, video taping dan live on tape. Hasil penelitian ini mendukung teori jurnalistik televisi yang dikemukakan oleh Wahyudi dan Fred Wibowo, bahwa proses produksi suatu program acara televisi terdiri atas tiga bagian utama, yaitu pra produksi, pelaksanaan produksi dan pasca produksi. Implementasi dakwah pada program One Hafidz One Mosque adalah penerapan dakwah berkonteks lapangan, yakni kegiatan dakwah yang mencanangkan “satu Masjid satu penghafal Al-Qur’an” di Makassar – Sulawesi Selatan yang kemudian dipublikasikan ketengah masyarakat melalui Fajar TV. Dakwah melalui siaran media televisi mendukung teori dakwah bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dakwah baik secara personal maupun terorganisir (institusi dakwah) diperlukan suatu media dakwah. Terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam proses produksi dan publikasi siaran One Hafidz One Mosque di Fajar TV. Kendala yang umum terjadi adalah persoalan teknis peliputan dan ketidaksiapan narasumber. Kendala pasca produksi adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk memberi dukungan pada siaran One Hafidz One Mosque, baik dari masyarakat umum maupun masyarakat yang akan menjadi pengiklan di program ini. Hal tersebut terjadi karena kurang maksimalnya kerja tim Fajar Tv untuk menyampaikan tujuan program ini kepada publik.

Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan

Semarang. Namun penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji di mana penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada penerapan fungsi evaluasi pada majelis taklim yang tentunya proses penelitian dan fokus kajian berbeda dengan penelitian di atas.

E. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu (Burhan Bungin, 2012: 75).

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang dialami subjek penelitian. Kemudian mendiskripsikannya dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alamiah (Herdiansyah, 2010: 9).

Penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta yaitu tentang Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

2. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diartikan sebagai materi kasar yang dikumpulkan peneliti yang membentuk dasar-dasar analisis. Data dapat berupa catatan peneliti dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan. Data juga dapat berupa apa yang diciptakan orang lain seperti dokumen resmi, catatan harian, dan fotografi (Sugiono, 2011: 244). Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, sumber data primer adalah ketua panitia penyelenggara, *da'i*, dan jamaah pengajian di majelis taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010: 225). Data sekunder berwujud dokumentasi yang telah tersedia seperti arsip, brosur, dan lain-lain yang ada kaitannya dengan penelitian di majelis taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari

sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 224). Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang lengkap dan benar, yang menjelaskan tentang Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang, maka penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber, yakni data dari lapangan yang diperoleh dari pengurus, ketua panitia penyelenggara, *da'i*, dan jamaah pengajian di majelis taklim serta data dari hasil observasi secara langsung terhadap situasi dalam penyelenggaraan dakwah di majelis taklim. Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka penulis akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuosioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain (Sugiono, 2011: 145). Pada kesempatan ini peneliti menggunakan metode observasi untuk melakukan pengamatan pada setiap kegiatan yang berada di majelis taklim Masjid Nurul Iman Tanjungsari. Peneliti menganggap penelitian ini merupakan suatu metode yang

sangat membantu karena disamping bisa secara langsung mengetahui secara keseluruhan kegiatan dakwah di majelis taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari, secara akurat juga sangat membantu dalam memberikan suatu analisis terhadap Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mencari informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian (Bungin, 2012: 155). Ada empat macam wawancara berdasarkan kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Wawancara oleh tim atau panel. Wawancara ini dilakukan tidak hanya oleh satu orang, begitu juga yang diwawancarai biasanya ada beberapa orang dengan satu pewawancara.
- b) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Wawancara tertutup dilakukan dalam kondisi subyek tidak mengetahui kalau diwawancarai, sedangkan

wawancara terbuka, dilakukan dengan subyek menyadari dan tahu tujuan dari wawancara.

- c) Wawancara riwayat secara lisan. Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang telah membuat karya lainnya. Maksud dari wawancara ini adalah untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaan, kesenangannya, pergaulannya, dan sebagainya.
- d) Wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini ditujukan untuk mencari jawaban hipotesis. Untuk itu pertanyaan disusun dengan ketat. Pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subyek. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subyek.

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang . dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (life historis), biografi, dan peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya, misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Metode dokumentasi ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh dokumen atau arsip pada penyelenggaraan kegiatan dakwah pada majelis taklim wilayah Tanjungsari sebagai sumber data yang penting, guna mengetahui keseluruhan data kegiatan dakwah tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, emilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2011: 244). Menurut

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono merumuskan ada tiga analisis data, di antaranya:

a. Reduksi data

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya (Sugiono, 2005: 92). Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses mereduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih. Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara, dan dokumenter. Seperti data hasil observasi dan wawancara tentang Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Semua data dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih mana yang sesuai dan berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Pemaparan data

Pemaparan data merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Pemaparan data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Pada tahap ini diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data berkaitan dengan Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, yang berkaitan dengan Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Dari analisis data tersebut akan diperoleh gambaran serta hasil yang mendalam mengenai Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

5. Teknik Mengecek Keabsahan Data/Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis dan mensistesis data yang didapat dari berbagai sumber. Menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda, penemuan mungkin memeperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampaknya dari penyimpangan potensial yang bias terjadi dalam satu penelitian. Triangulasi bias menjawab pertanyaan terhadapkelompok resiko,efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemik dalam suatu lingkungan berubah (Firdaus,2018: 107). Dengan demikian penulis akan menguraikan atau menggambarkan dan menganalisis data tentang Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang terpenting karena berfungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Dalam skripsi ini, peneliti akan menjabarkan sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami diantaranya:

1. Bagian pertama yang berisi tentang bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi yang terdiri atas lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama, membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya yaitu pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab kedua, landasan teori yang berisi tentang pengertian Implementasi, pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, fungsi dakwah, pengertian majelis taklim, fungsi dan tujuan majelis taklim, macam-macam majelis taklim.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ketiga, gambaran umum objek penelitian. Bab ini berisi tentang profil Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang, mulai dari letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, tata tertib, struktur

kepengurusan, sarana dan prasarana, tempat kegiatan dakwah, jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah di wilayah Tanjungsari, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah pada majelis taklim di wilayah Tanjungsari Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

BAB IV: ANALISIS

Bab keempat, berisi analisis tentang kegiatan dakwah di majelis taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang, penerapan fungsi evaluasi kegiatan dakwah di majelis taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang, faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah pada majelis taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

BAB V: PENUTUP

Bab kelima, penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup. Bagian terakhir berisi lampiran-lampira, data dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II
LANDASAN TEORI
TINJAUAN TENTANG DAKWAH DAN MAJELIS TAKLIM

A. Tinjauan Tentang Implementasi dan Dakwah

1. Pengertian Implementasi dan Dakwah

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implementation* yang artinya pelaksanaan, implementasi (Hasan,1989: 313). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan, dimana kedua hal ini dimaksud untuk mencari bentuk tentang hal yang telah disepakati terlebih dahulu. Menurut Sykur yang dikutip dalam Surmayadi mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi, yaitu (1) adanya program atau kebijakan yang sedang dilaksanakan, (2) kelompok sasaran, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk manfaat dari program, perubahan dan perbaikan,(3) menerapkan elemen (pelaksana) baik untuk organisasi atau individu yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi (Surmayadi, 2005:79).

Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad'u (fi'il mudhari')* dan *da'a (fi'il madli)* yang artinya adalah memanggil (*to call*),

mengundang (*to invite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to prray*). Selain kata “dakwah”, al-Qur’an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan “dakwah”, yakni kata “*tabligh*” yang berarti penyampaian, dan “*bayan*” yang berarti penjelasan (Pimay, 2006: 2).

Dahwah diartikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasinya yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Shihab, 1994: 194). Dalam stigma masyarakat kita, dakwah identik dengan istilah ajaran agama Islam. Sehingga tidak heran jika banyak pemikir mendefinisikan kata dakwah yang kemudian menggabungkannya dengan kata Islam. Ahmad Syafi’i Ma’arif yang kemudian dikutip oleh Munzier Suparta, dan Harjani Hefni, mendefinisikan dakwah Islam sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka punya makna dihadapan Tuhan dan sejarah. (Suparta, dkk, 1003: 6). Dia juga menegaskan bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu dari umat Islam.

Toto Tasmara dalam bukunya *komunikasi dakwah*, menyebutkan istilah dakwah sama dengan

tabligh. Yakni, merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. (Tasmara, 1997: 31). Berbeda dengan Abdurrosyad Shaleh yang telah dikutip oleh Nasrudin Harahap, Muhammad Harfiun dan Afif Rifa'i (*editor*). Menurutnya dakwah berarti proses aktivitas, yaitu proses untuk mengubah suatu kondisi kepada kondisi lain yang lebih baik dan dilakukan secara sadar, sengaja dan berencana. (Sholeh, dkk.,: 1992: 227). Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami (Hafidhuddin, 1998: 77).

Adapun latar belakang idealnya, menurut Emha Ainun Nadjib yang telah dikutip oleh Asep Muhyidin, dkk. Dakwah, adalah bagaimana memperkenalkan Islam dengan cara yang menarik. (Muhyiddin, dkk., 2002: 29). Bentuk-bentuk dakwah terus menerus direformasi, tetapi bukan menyesuaikan diri terhadap segala kemajuan zaman, melainkan tetap berdiri di atas landasan tauhid Islam dengan memodifikasi ungkapan-ungkapan budayanya. Sementara itu, M. Natsir seperti yang dikutip oleh Abdul Munir Mul Khan dalam bukunya *Ideologisasi Gerakan Dakwah Episode Kehidupan* (Nastir, dkk, 1996:

52) mengatakan bahwa dakwah adalah pemanggilan umat manusia di seluruh dunia ke jalan Allah dengan penuh kebijaksanaan dan petunjuk yang baik, serta berdiskusi dengan mereka dengan cara yang baik.

Menurut Amrullah Ahmad dalam buku *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imanai (*teologis*), yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk memengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak pada dataran kenyataan individual dan sosio cultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dari semua segi kehidupan manusia dengan menggunakan cara tertentu (Ahmad, 1985: 2).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah proses atau kegiatan menyeru, mengajak, dan juga bisa mengingatkan serta menyebarkan ajaran agamanya (Islam) kepada seluruh umat manusia yang dilakukan secara sistematis, professional proporsional dan sadar, dan dilakukan secara terarah oleh para pelakunya, baik secara individual maupun kolektif, sesuai dengan situasi dan kondisi khalayak dakwah, dengan tujuan untuk keselamatan dan kebahagiaannya baik didunia maupun diakhirat.

Pada prinsipnya dakwah merupakan upaya mengajak, menganjurkan atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam atau dengan kata lain, agar mereka mau menerima Islam sehingga mereka mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dakwah ialah pemanggil umat manusia diseluruh dunia ke jalan Allah dengan penuh kebijaksanaan dan petunjuk-petunjuk yang baik dan berdiskusi dengan mereka dengan cara yang sebaik-baiknya. Oleh karena itu sesuai dengan masa kini sekarang dakwah dapat pula ditakrifkan sebagai “usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amal ma'ruf nahi mungkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlaq dan membimbing dan pengalamannya dalam peri kehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

Faktor dakwah dalam setiap dakwah ialah unsur manusia itu sendiri. Juru dakwah harus sadar bahwa agama Islam adalah agama Risalah untuk manusia termasuk yang muslim dan yang bukan muslim. Juru dakwah dan umat Islam seluruhnya, adalah pemegang amanah dari Rasulullah untuk meneruskan untuk

meneruskan Risalah dengan dakwah kepada seluruh alam, baik sebagai perorangan manusia maupun sebagai umat kepada umat-umat lainnya. Tanpa terkecuali semua umat Islam adalah juru dakwah, sebagaimana pesan Nabi “Sampaikanlah apa yang kamu terima daripada-ku, walaupun satu ayat”. Namun demikian, pelaksanaan pekerjaan dakwah tentu harus diserahkan atau dipercayakan pada sebuah Korps para juru dakwah yang telah menjadi ahli dalam hal ini. Hanya saja beban untuk menyelenggarakannya wajib dipikul oleh seluruh anggota masyarakat Islam, laki-laki dan wanita, dengan harta, tenaga dan pikiran. Ia harus dirasakan sebagai fardlu ‘ain. Satu kewajiban yang tidak seorang muslim dan muslimahpun yang dapat berlepas diri dari padanya (Mulkhan, 1996: 52-53).

2. Dasar Hukum Dakwah

Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya (Munir, 2009: 50). Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam

kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian (Pimay, 2006: 14).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. al-Ali Imran: 104) (Departemen Agama RI, 1990: 93).

Rasulullah SAW telah bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رَوَاهُ مُجَاهِدٌ)

Artinya:

“Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat.” (H.R. Al-Bukhari).

Perintah Allah SWT untuk menyeru kepada sekalian manusia merupakan perintah untuk berinteraksi melalui informasi dan komunikasi. Alqur`an adalah sumber informasi mengenai keagamaan (Islam) dari Tuhan kepada umat manusia sebagai pemeluk Islam. Demikian pula sabda Rasulullah SAW yang memerintahkan untuk menyampaikan sesuatu yang berasal dari Rasul, walaupun hanya satu ayat kepada

orang lain. Ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk menyebarkan informasi yang berasal dari Beliau. (Samsul Munir Amin, 2009: VIII).

Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib kifayah. Apabila dakwah sudah dilakukan oleh sekelompok atau sebagian orang, maka gugurlah segala kewajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang. Hal ini didasarkan pada kata “minkum” yang diberikan pengertian lit tab“ia (sebagian). Yang dimaksud sebagian disini sebagaimana dijelaskan oleh Zamakhsyari, bahwa perintah itu wajib bagi yang mengetahui adanya kemungkaran dan sekaligus mengetahui cara melaksanakan amar ma“ruf dan nahi munkar. Sedangkan terhadap orang yang bodoh, kewajiban dakwah tidak dibebankan kepadanya. Sebab dia (karena ketidaktahuannya) mungkin memerintahkan pada kemungkaran dan melarang kebaikan, atau mengatahui hukum-hukum di dalam madzhabnya dan tidak mengetahui madzhab-madzhab yang lain (Pimay, 2006: 16).

3. Tujuan dan Fungsi Dakwah

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully dan Ra'uf Syalaby dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk yaitu:

a. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

b. Tujuan Realistis

Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.

c. Tujuan Idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah

SWT. (Pimay, 2005: 35-38). Namun secara umum tujuan dakwah menurut Moh. Ali Aziz (2004: 60-63) dalam bukunya Ilmu Dakwah yaitu:

- 1) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- 2) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- 3) Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- 4) Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah.
- 5) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.

Fungsi dakwah dalam kehidupan sosial dibedakan menjadi 4 (empat) yaitu (Faqih, 2012:47):

- a. Fungsi *i'tiyad*: membawa perubahan kehidupan manusia sesuai dengan nilai Islam.
- b. Fungsi *muharriq*: meningkatkan tatanan sosial supaya lebih baik lagi.
- c. Fungsi *iqaf*: mencegah masyarakat agar tidak terjerumus ke kehidupan yang salah.
- d. Fungsi *tahrif*: membantu meringankan beban penderitaan karena masalah-masalah yang dihadapi.

4. Unsur-unsur dakwah tersebut antara lain:
 - a. Subyek Dakwah

Subyek dakwah, yaitu orang atau sekelompok orang yang melaksanakan tugas dakwah. Subjek dakwah sebagai pelaku dakwah atau pelaksana dakwah, biasanya dikenal dengan nama *da'i*, juru dakwah, pelaksana dakwah, media dakwah, atau istilah lainnya. Juru dakwah menurut A. Hasimy dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an* adalah para penasehat, para pemimpin, dan pemberi ingat, yang member nasehat dengan baik, mengarang dan *berkhutbah*, memusatkan kegiatan jiwa raganya dalam *wa'ad* dan *wa'id* (berita pahala dan berita siksaan) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia (Hasimy, 1994: 144).

Gambaran kepribadian seorang *da'i* sebagaimana di jelaskan Prof. DR. Hamka ada delapan perkara yang perlu diperhatikan, antara lain: Hendaknya seorang *da'i* menilik dan menyelidiki benar-benar kepada dirinya sendiri, guna apa dia mengadakan dakwah (menyangkut masalah niat). Hendakla seorang pendakwah mengikuti mengerti benar soal yang akan diucapkan. Terutama sekali kepribadian *da'i* haruslah kuat dan teguh, tidak

terpengaruh oleh pandangan orang banyak ketika memuji dan tidak tergoncang ketika mata orang melotot karena tidak senang. Jangan ada cacat pada perangai, meskipun ada cacat pada jasmaninya. Pribadinya menarik, lembut tetapi bukan lemah, *tawadlu'* merendahkan diri tetapi bukan rendah diri, pemaaf tetapi disegani. Dia duduk di tengah orang banyak, namun dia tetap tinggi dari orang banyak. Harus mengerti pokok pegangan kita ialah Al-Qur'an dan AsSunnah. Di samping itu harus mengerti ilmu jiwa (ilmu nafs) dan mengerti pula adat istiadat orang yang hendak didakwahi.

b. Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah orang yang-orang yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilaakukan oleh *da'i*. Keberadaan objek dakwah yang sering kita kenal dengan *mad'u*, yang sangat heterogen baik ideology pendidikan, status sosial, kesehatan, usia, dan sebagainya. Dakwah dibagi menjadi dua kategori. *Pertama*, umat dakwah yaitu masyarakat luas yang belum memeluk agama islam (non muslim). *Kedua*, umat ijabah yaitu mereka yang telah memeluk agama islam, dimana dalam praktiknya umat *ijabah* ini terbagi menjadi dua obyek yaitu obyek umum yang merupakan masyarakat

mayoritas awam dengan tingkat heterogenitas tinggi, dan obyek khusus karena status yang membentuk kelompok-kelompok tertentu, seperti kelompok mahasiswa, ibu-ibu, pedagang, petani, dan lain sebagainya (Mul Khan, 1996: 208-209).

c. Metode Dakwah

Metode dakwah yaitu, cara-cara yang dipergunakan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan materi (Wardi Bahtiar, 1997: 33) berdasarkan surat an-Nahl (ayat 125). Siti Muriah dalam buku *Metodologi Dakwah kontemporer* menyebutkan bahwa metode dakwah arif untuk diterapkan ada tiga macam, yaitu: *bil hikmah, mau'idzah al hasanah, dan mujadalah*. (Muriah, 2003: 38). Hikmah sering diterjemahkan dengan bijaksana, artinya suatu pendekatan sedemikian rupa apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan (Siti Muriah, 2003: 39). Dalam beberapa kamus, kata *al-hikmah* diartikan; *al-'adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *an-nubuwwah* (kenabian), *al-ilm* (ilmu pengetahuan), al-Quran, Falsafat, kebijakan, pemikiran atau pendapat yang baik, *al-haqq* (kebenaran), meletakkan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu, mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu

yang paling utama (Muhyiddin, dkk., 2002:79). Dari beberapa pemaknaan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah *bil-hikmah* pada intinya merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan sesuai dengan risalah *an-nubuwwah* dan ajaran al-Qur'an atau wahyu Illahi. *Mau'idzah al hasanah* sering diterjemahkan sebagai nasihat yang baik. Maksudnya, memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa baik yang dapat mengubah hati, agar nasihat tersebut dapat diterima, berkenan hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran. Sedangkan *mujadalah* secara etimologi, yaitu lafadz yang terambil dari kata "*jadalah*" yang bermakna meminta, melilit. Apabila ditambahkan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti wazan *faa'ala, yufaa'ilu, mufaa'alata, "jaadala"* dapat bermakna berdebat, dan "*mujaadalah*" adalah "*perdebatan*" (al-Munawwir, 1997: 175). Kata "*jadala*" dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan menguatkan pendapat sendiri melalui argumentasi yang disampaikan (Shihab, 2000: 553)

d. Materi Dakwah

Materi dakwah yang diberikan pada dasarnya bersumber dari al-Quran dan Hadist sebagai sumber utama (Bahtiar, 1997: 33), yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Dengan adanya perkembangan teknologi dan kemajuan pengetahuan, materi dakwah perlu dimuati dasar-dasar kehidupan dalam masyarakat global yang senantiasa dilandasi paham keislaman, sehingga tidak hanya sekedar bagaimana melaksanakan shalat yang benar, puasa yang sah, zakat, haji, dan lain-lain. Akan tetapi juga diperkenalkan pola kehidupan kontemporer, seperti bagaimana dakwah dapat merambah kedunia teknologi informasi, internet, ekonomi yang bercirikan islam, bagaimana dakwah bisa diterima dikalangan nonmuslim, dan lain-lain. Pada dasarnya materi dakwah islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara global dapat dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok (Syukir,1983: 60-62) yaitu:

1) Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah dalam islam adalah sebagai itikad batiniyah aqidah mencakup masalah-masalah yang erat kaitannya dengan rukun iman.

2) Masalah Ke-islaman (syari'ah)

Syari'at dalam islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan dengan anusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia.

3) Masalah Budi Pekerti (Akhlak)

Masalah akhlak dalam masalah dakwah dari segi aktifitas tentunya sebagai materi dakwah, ini merupakan hasil atau buah ke-imanan dan ke-Islaman seorang.

Menurut Asmuni Syukir, keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber yaitu:

(a) Al-Quran Hadits

Ajaran Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an dan Hadits Rosulullah SAW. Yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh sebab itu materi dakwah Islam hendaklah tidak boleh terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak bersandar dari keduanya (Al-Qur'an dan Hadits) seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.

(b) *Ra'yu* Ulama (opini ulama)

Ulama menganjurkan umatnya untuk berfikir, berjihad menentukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan takwil Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain penemuan baru tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah. Dengan kata lain dakwah merupakan bahan atau sumber yang dapat digunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah, materi dakwah tidak terbatas pada Al-Qur'an dan Hadits saja tetapi keberhasilan tersebut dibawa oleh para mubaligh yang berhubungan pada diri nabi beserta sahabatsahabatnya dalam rangka menegakkan ajaran-ajaran tauhid, ilmu pengetahuan sosial di tengah-tengah masyarakat yang dihadapi.

e. Media Dakwah

Hamzah Ya'qub membagi sarana atau media dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, audio, visual, dan akhlak (Zarkasyi, 1998: 154). Dari lima macam pembagian tersebut, secara umum dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- a) *Spoken words*, media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang ditangkap dengan indra telinga, seperti radio, telepon, dan lain-lain.
- b) *Printed writings*, berbentuk tulisan, gambar, lukisan dan sebagainya yang dapat ditangkap dengan mata.
- c) *The Audio visual*, berbentuk gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dilihat, seperti televisi, video, film, dan sebagainya.

Dakwah bukanlah sekedar aktifitas dari satu panggung ke panggung yang lain, sebagaimana dipahami orang selama ini, tetapi haruslah dipahami sebagai aktifitas yang berupa lisan (*bi al-maqal*), tulisan (*bi al-qalam*) dan dengan *sosial reconstruction* (*bi al-hal*), (Amin, 1995: 184) atau berupa *tabligh* yang berbentuk bimbingan dan penyuluhan, dan penerangan Islam, juga pengembangan masyarakat (Ahmad, 1996: 27). Dan tentulah pilihan-pilihan ini sangat terkait dengan kondisi riil masyarakat dan lingkungan dan apa persoalan dakwah yang terjadi pada masyarakat yang menjadi objek dakwah.

Dakwah dilihat dari bidang kerjanya ada dua bentuk, yaitu:

1) Dakwah struktural

Dakwah struktural adalah gerakan yang dakwah yang berada dalam kekuasaan. Aktivitas dakwah struktural bergerak mendakwahkan ajaran Islam dengan memanfaatkan kekuasaan, birokrasi, struktur sosial politik sebagai alat untuk memperjuangkan Islam. Dakwah struktural lebih bersifat *top-down*. (Noer, 2007).

2) Dakwah kultural

Dakwah kultural adalah dakwah Islam dengan pendekatan kultural, yaitu: pertama, dakwah yang bersifat akomodatif terhadap nilai budaya tertentu secara inovatif dan kreatif tanpa menghilangkan aspek substansi keagamaan; kedua, menekankan pentingnya kearifan dalam memahami kebudayaan komunitas tertentu sebagai sasaran dakwah. Jadi, dakwah kultural adalah dakwah yang bersifat *bottom up* dengan melakukan pemberdayaan kehidupan beragama berdasarkan nilai-nilai spesifik yang dimiliki oleh sasaran dakwah. (Sulthon, 2003). Dalam melakukan dakwah kultural, para aktivis dakwah harus menawarkan pemikiran dan aplikasi syari'at

Islam yang kaffah dan kreatif. Materi-materi dakwah perlu disistematiakan dalam suatu rancangan sillabi dakwah berdasarkan kecenderungan dan kebutuhan *mad'u*.

Dakwah dilihat dari pelakunya dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

(a) Dakwah individual (*fardhu 'Ain*)

Dakwah Individual, yaitu dakwah yang menjadikan pribadi dan keluarga sebagai sendi utama dalam aktivitas dakwah. Dalam usaha membentuk masyarakat yang dicirikan oleh Islam harus berawal dari pembinaan pribadi dan keluarga yang Islami, sebab lingkungan keluarga merupakan elemen sosial yang amat strategis dan member corak paling dominan bagi pengembangan masyarakat secara luas. (Noer, 2007). Dakwah Fardhiyah menuntut agar *mad'u* menjadi agen *dai* dalam menyampaikan dakwahnya. Sebagai agen, *mad'u* diharapkan selain mengamalkan dakwah yang disampaikan, juga ikut menyampaikan kepada lingkungan sekitarnya, baik keluarga, tetangga maupun teman.

(b) Dakwah kolektif (*Fardlu Kifayah*)

Dakwah yang dilakukan oleh kelompok, sebuah institusi atau lembaga untuk menuju kepada satu kekuatan yang lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka mengaktualisasikan nilai-nilai Islam ditengah-tengah masyarakat.

B. Tinjauan Tentang Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Istilah majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan taklim yang artinya belajar. Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud majelis taklim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah (Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007:32).

Istilah majelis taklim, sering diartikan sebagai kelompok atau suatu komunitas muslim yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Pengertian ini menunjukkan bahwa arti Majelis Taklim meliputi semua kegiatan komunitas muslim yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan

pengajaran agama Islam, tanpa dibatasi oleh jenis kelamin dan status sosial jamaahnya. Termasuk tidak dibatasi oleh tempat dan waktu penyelenggaraannya. Dengan demikian, bermacam kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang dilakukan oleh suatu komunitas muslim, baik pesertanya pria, wanita, anak-anak, remaja atau orang dewasa dan lansia, tetap masih berada dalam lingkup pengertian majelis taklim (Sutaryan, 1993: 3).

Departemen Agama RI merumuskan arti majelis taklim itu sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal di bidang agama Islam bagi orang dewasa (*adult education*), biasanya secara berkala, sekali dalam seminggu, diadakan di majelis-majelis atau di balai-balai pertemuan. Namun, sekalipun pada umumnya dilakukan oleh orang-orang dewasa, akan tetapi ada juga yang menyelenggarakan secara campuran, malah ada yang secara khusus ditujukan bagi anak-anak atau remaja (Anonimous, 1998: 8)

Djauharuddin AR. mengartikan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jumlah jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan

sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. (Djauharuddin, 1993: 5). Di samping itu menurut pengamatan majalah Media Pembinaan, majelis taklim disebut pula sebagai kegiatan “pengajian rutin”. majelis taklim merupakan media pembinaan, karena majelis taklim tidak dibatasi oleh tempat, waktu serta kelas sosial jamaahnya, maka kelompok pengajian Islam yang selama ini dilaksanakan oleh para eksekutif, di kantor-kantor atau di hotel-hotel berbintang, dapat pula di-kategorikan sebagai majelis taklim (Anonymous, 1998: 5).

Dari beberapa pengertian majelis taklim di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa suatu kelompok atau komunitas muslim disebut majelis taklim. Tuti Alawiyah mengatakan bahwa salah satu arti dari majelis adalah “pertemuan atau perkumpulan orang banyak” sedangkan taklim berarti “pengajaran atau pengajian agama Islam” (Alawiyah 1997: 5). Definisi lain tentang majelis taklim diungkapkan oleh Nurul Huda dalam bukunya, yaitu lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara

manusia dengan Allah Swt antara manusia sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt (Huda, 1990: 5).

Majelis taklim dikenal sebagai lembaga dakwah di Indonesia yang berkembang pesat sejak tahun 70-an, dan pertumbuhannya masih berlangsung hingga saat ini. Sebagai institusi dakwah dan pembinaan umat, majelis taklim berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan pesan keagamaan, tukar menukar pikiran dan berbagi pengalaman dalam masalah keagamaan; membangun keakraban sesama jamaah; dan sebagai wadah informasi dan kajian keagamaan serta kerjasama di kalangan umat. Lembaga ini dibangun oleh para kyai dan ustadz serta para tokoh masyarakat lainnya, baik di kampung-kampung maupun kota besar. Bahkan belakangan, majelis taklim juga berperan dalam pembinaan keluarga, pemberdayaan ekonomi umat, pengembangan lingkungan yang sehat dan bersih, penguatan keluarga sakinah, dan sebagainya.

Fungsi majelis taklim adalah sebagai sarana pembinaan umat sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama tidak hanya terbatas sebagai tempat saja, tetapi lebih maju lagi menjadi lembaga yang mengadakan pengajaran atau pengajian (Sewang, 2007).

Agama Islam bukan hanya sekedar konsep ajaran yang dogmatis, melainkan ajaran yang disampaikan oleh Tuhan melalui Nabi harus membumi pada umatnya. Untuk membumikan ajaran Islam tersebut diperlukan satu wadah yang dapat mengkoordinir umat Islam khususnya, agar cita-cita dan tujuan untuk menciptakan umat yang menghayati dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dapat terealisasi. Salah satu wadah yang dimaksud, adalah “Majelis Taklim”. Wadah ini diharapkan dapat memberi jawaban yang memuaskan bagi pertanyaan-pertanyaan yang menghadang penghayatan dan mengaplikasikan agama dalam benak umat (Samrin, 2010: 4). Sebagai lembaga pendidikan non-formal, Majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat sentral.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi yang dapat menghidupsuburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.

- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya (Huda, 1990: 9).

Ciri-ciri majelis taklim antara lain:

- 1) Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam, waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari, seperti sekolah atau madrasah.
- 2) Pesertanya disebut jamaah, bukan pelajar atau murid. Hal ini didasarkan karena kehadiran majelis taklim tidak merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
- 3) Tujuannya lebih khusus lagi, yakni langsung dikaitkan dengan masyarakat ajaran Islam dan membina insan muslim yang beriman, berilmu, berakhlak dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 4) Sudah berbentuk sebagai lembaga pengajaran agama Islam non-formal
- 5) Memiliki jumlah jamaah yang relatif cukup banyak, dan pada umumnya terdiri atas orang-orang dewasa.
- 6) Terdapat figur-figur sentral yang mengelola dan menjadi panutannya.

Macam-macam majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia, jika dikelompokkan

dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain (Huda, 1990: 9-12):

- 1) Dilihat dari jamaahnya, yaitu: majelis taklim kaum ibu/muslimah/perempuan, majelis taklim kaum bapak/muslimin/laki-laki, majelis taklim kaum remaja, majelis taklim anak-anak, majelis taklim campuran laki-laki dan perempuan/kaum bapak dan ibu.
- 2) Dilihat dari organisasinya, majelis taklim ada beberapa macam, yaitu: majelis taklim biasa, dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas formal kecuali hanya member tahu kepada lembaga pemeritahan setempat, majelis taklim berbentuk yayasan, biasanya telah terdaftar dan memiliki akte notaries, majelis taklim berbentuk ormas, majelis taklim di bawah ormas, majelis taklim di bawah orsospol.
- (3) Dilihat dari tempatnya, majelis taklim terdiri dari: Majelis Taklim Masjid atau Mushola, Majelis Taklim Perkantoran, Majelis Taklim Perhotelan, Majelis Taklim Pabrik atau Industri, dan Majelis Taklim Perumahan.

BAB III
GAMBARAN UMUM
PROFIL MAJELIS TAKLIM MASJID NURUL IMAN
TANJUNG SARI TAMBAK AJI NGALIYAN SEMARANG

**A. Profil Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari
Tambak Aji Ngaliyan Semarang**

Majelis taklim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya (Djauharuddin, 1993: 5). Effendy Zarkasyi dalam Muhsin menyatakan, "Majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama. Kemudian dalam musyawarah Majelis Taklim se-DKI pada Juli 1980 dirumuskan definisi majelis taklim, yaitu lembaga pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti para jamaah dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antar manusia dan Allah Swt, dan antara manusia dan sesama manusia dan dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat bertakwa kepada Allah

SWT (Muhsin MK, 2009: 9).

Pada zaman modern saat ini, banyak sekali muncul organisasi atau lembaga Islam di Indonesia. Data pada Direktorat Pekapontren menunjukkan bahwa saat ini majelis taklim berjumlah 153.357 buah, sebanyak 111.833 buah (72,9%) berada di Pulau Jawa dan sisanya sebanyak 41.524 buah (27,1%) berada di luar Pulau Jawa (sambutan kepala Pulitbang Lektur Keagamaan dalam Seminar Majelis Taklim dan Pembinaan Umat oleh Drs. H. Rosehan Anwar).

Di kota Semarang sendiri, majelis taklim yang terdata oleh Pemerintah Kota Semarang pada tahun 2015 yang tersebar di 16 kecamatan yang ada di Kota Semarang total keseluruhannya berjumlah 793 majelis taklim. Tentunya dengan tahun yang semakin bertambah, telah bertambah pula jumlah majelis taklim yang ada di Kota Semarang. Pada kesempatan ini penulis mengambil sampel majelis taklim yang berada di Tanjungsari Kelurahan Tambak Aji Kecamatan Ngaliyan Semarang, jumlah keseluruhan majelis taklim di wilayah Kecamatan Ngaliyan sendiri pada tahun 2015 yaitu ada 37 majelis taklim yang tersebar di 10 kelurahan.

<http://www.semarangkota.go.id/main/submenu/47/keagamaa/n/672/daftar-majelis-taklim>. Diakses 12 januari 2019).

Diwilayah Tanjungsari terdapat 4 (empat) majelis taklim yakni:

Table 1.
Gambaran Majelis Taklim Masjid Nurul Iman
Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

No	Nama Majelis Taklim	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan	Kegiatan yang Dilaksanakan
1	Majelis Taklim Nurul Iman Bapak-Bapak	Satu pekan sekali setiap malam Jumat bakda shalat Isya'	Keliling di rumah-rumah	Pengajian tahlil
2	Majelis Taklim Nurul Iman Ibu-Ibu	Dua pekan sekali setiap malam Ahad bakda shalat Magrib	Keliling di rumah-rumah	Pengajian yasin dan tahlil
3	Ikatan	Setiap	Masjid	Mengajar

	Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANUR I)	Senin-Jumat bakda shalat Ashar	Nurul Iman	TPQ, mengadakan peringatan hari-hari-hari besar dan kegiatan halal bihalal
4	Majelis Taklim Al Ikhlas	Satu pekan sekali setiap malam Ahad bakda shalat Isya'	Mushola Al Ikhlas	Kegiatan pengajian umum
5	Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02	Satu pekan sekali pada malam Kamis bakda shalat Magrib	Keliling di rumah-rumah	Pengajian yasin dan tahlil

Pertama, yaitu Majelis Taklim Nurul Iman yang terdiri dari Majelis Taklim Bapak-Bapak dan Majelis Taklim

Ibu-Ibu, majelis taklim ini biasanya melaksanakan kegiatan dakwahnya dalam satu pekan sekali, yakni setiap malam Jumat bakda Isya' untuk bapak-bapak dan malam Minggu bakda Magrib untuk ibu-ibu bertempat di rumah-rumah warga Tanjungsari RT 07 RW 05 secara bergilir.

Kedua, ada Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANURI) ini masih satu naungan dengan Majelis Taklim Nurul Iman. Kegiatan dakwahnya biasanya melakukan peringatan hari-hari besar, mengajar TPQ setiap Senin-Jumat bakda shalat Ashar, serta mengadakan kegiatan halal bihalal setiap taunnya.

Ketiga, Majelis Taklim Al Ikhlas yang bersifat umum, maksudnya boleh diikuti oleh siapapun tak terbatas usia dan jenis kelamin. Pelaksanaan kegiatan dakwahnya sepekan sekali pada malam Ahad bakda shalat Isya' bertempat di Mushola Al Ikhlas.

Keempat, Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02. Pelaksanaan kegiatan dakwahnya yaitu setiap satu pekan sekali setiap malam Kamis bakda Magrib yang bertempat di rumah-rumah warga Tanjungsari RT 02 secara bergilir. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan gambaran umum mengenai majelis taklim yang ada di Tanjungsari:

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Nurul Iman

Berdirinya Majelis Taklim Nurul Iman diprakarsai oleh Bpk H.Najamuddin dan istrinya yaitu ibu

Mujibatun pada tahun 2007. Berawal dari musyawarah dengan masyarakat tanjungsari untuk mengadakan kegiatan jamiyah, kemudian masyarakat mendukung dan sepakat diadakan kegiatan jamiyah secara bergilir dari rumah ke rumah. Karena semakin lama jamaah jamiyah semakin banyak maka Bpk. H. Najamuddin memberikan nama jamaah jamiyah ini menjadi Majelis Taklim Nurul Iman. Baik itu majelis taklim bapak-bapak maupun majelis taklim ibu-ibu. Majelis taklim bapak-bapak diadakan setiap satu pekan sekali yaitu setiap malam Jumat dan majelis taklim ibu-ibu diadakan setiap dua pekan sekali yaitu setiap malam ahad. Kegiatan yang dilakukan dalam Majelis Taklim Nurul Iman yakni mengkaji materi secara umum (Wawancara dengan Bpk H. Najamudin dan Ibu Mujibatun, selaku ketua Majelis Taklim Nurul Iman 26 Juni 2019).

2. Visi dan Misi Majelis Taklim Nurul Iman

Visi:

Meningkatkan pemahaman keagamaan dengan penuh rasa keimanan serta mengeratkan ukhuwah islamiyah.

Misi:

- a. Mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin
- b. Meningkatkan rasa cinta dan syukur kepada Allah dan Rasulnya
- c. Mengedepankan toleransi

3. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Nurul Iman

Majelis Taklim Bapak-bapak:

Ketua : Bpk. H. Najamuddin

Sekretaris : Bpk. Suharto

Bendara : Bpk. Basirin

Humas : Bpk. Samijo

Bpk. Suyitno

Perlengkapan: Bpk Kasmat

Bpk. Dwi

Majelis Taklim ibu-ibu:

Ketua : Ibu Prof.Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag

Sekretaris : Ibu Dewi

Bendahara : Ibu Fathiyatul

Humas : Ibu Teguh

Perlengkapan: Ibu Suratman

Ibu Slamet

Tugas-tugas kepengurusan Majelis Taklim Nurul Iman sesuai dengan bidangnya masing-masing:

a. Tugas Ketua

- 1) Memberi arahan dan bimbingan kepada anggota majelis taklim
- 2) Mengajak anggota untuk senantiasa berbuat kebaikan
- 3) Memberikan saran untuk kemajuan majelis taklim

- b. Tugas sekretaris
 - 1) Mengkoordinasikan pembuatan surat-surat/dokumen
 - c. Tugas Bendahara
 - 1) Mengkoordinasikan penyimpanan keuangan anggota
 - 2) Pembukuan keuangan
 - d. Tugas Humas
 - 1) Menyampaikan informasi kepada masyarakat
 - 2) Menyampaikan undangan
 - 3) Membina hubungan kerjasama dengan masyarakat
 - e. Tugas Perlengkapan
 - 1) Menyiapkan apa yang dibutuhkan pada saat kegiatan
 - 2) Membantu jalannya kegiatan
4. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Nurul Iman
- a. Soundsystem
 - b. Microfon
 - c. Kitab-kitab
 - d. Asmaul husna
 - e. Buku yasin
 - f. karpet
5. *Mad'u* yang mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Nurul Iman

Table 2.

Daftar nama *Mad'u* bapak-bapak yang mengikuti kegiatan
di Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari

No	Nama	No	Nama
1	Bpk. K. H. Najamudin	21	Bpk. Eriyono
2	Bpk. H. Ahmad Miftah	22	Bpk. Mustain
3	Bpk. H. Abdul Basid	23	Bpk. Samudi
4	Bpk. Kasmad Saputro	24	Bpk. Yatno
5	Bpk. Purwadi	25	Bpk. H. Ibnu Hajar
6	Bpk. Sudiman	26	Bpk. H. Ahmad Sholeh
7	Bpk. H. Tafsir	27	Bpk. M. Nafik
8	Bpk. Paiman	28	Bpk. Iman Teguh
9	Bpk. Suratman	29	Bpk. H. Sugiyanto
10	Bpk. Tukiran	30	Bpk. Tur Santoso
11	Bpk. Harno	31	Bpk. Nur Kuat Santoso
12	Bpk. H. Nur Asmawardi	32	Bpk. Sutardi
13	Bpk. Suharto	33	Bpk. Suproyatno
14	Bpk. Abdul Mukti	34	Bpk. Bagus
15	Bpk. Slamet	35	Bpk. Abdul Karim
16	Bpk. Basirin	36	Bpk. Mustofa

17	Bpk. Nasolin	37	Bpk. Duwik
18	Bpk. Ahmad Fathoni	38	Bpk. Dul Karim
19	Bpk. Rofiudin	39	Bpk. Ali Ridho
20	Bpk. Subhan Efendi		

Table 3.

Mad'u ibu-ibu dan jadwal pengajian di Majelis Taklim
Nurul Iman Tanjugsari

NO	HARI /TANGGAL	TEMPAT	PEMBICARA
1	Sabtu, 5 Januari 2019	Masjid Nurul Iman Tanjungsari RT 07 RW V Tambakaji Ngaliyan Semarang (DAWIS IV)	Ibu Prof.Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag
2	Sabtu, 19 Januari 2019	DAWIS I Ibu Sukirno	Ibu Dr.Hj. Umul Baroroh, M.Ag
3	Sabtu, 2 Februari 2019	DAWIS II Ibu Nurasmawardi dkk	Ibu Dewi Evi Anita, M.Pd.
4	Sabtu, 16 Februari 2019	DAWIS III Ibu Eriyono dkk	Ibu Dra. Fathiyatul Hidayah
5	Sabtu, 2 Maret 2019	DAWIS IV Ibu Mustofa	Ibu Prof.Dr.Hj.Siti Mujibatun, M.Ag
6	Sabtu, 16 Maret 2019	DAWIS I Ibu Sutardi	Ibu Dewi Evi Anita, M.Pd.
7	Sabtu, 30 Maret	DAWIS II	Ibu Dr.Hj. Umul

	2019	Ibu Miftah	Baroroh, M.Ag
8	Sabtu, 13 April 2019	DAWIS III Ibu Hj. Imam T	Ibu Prof. Dr.Hj.Siti Mujibatun, M.Ag
9	Sabtu, 27 April 2019	DAWIS IV Ibu A. Basith	Ibu Dewi Evi Anita, M.Pd.
10	Sabtu, 11 Mei 2019	DAWIS I Ibu Murkilah	Ibu Prof.Dr.Hj.Siti Mujibatun, M.Ag
11	Sabtu, 25 Mei 2019	DAWIS II Ibu A. Shaleh	Ibu Dr.Hj. Umul Baroroh, M.Ag
12	Sabtu, 8 Juni 2019	DAWIS III Ibu Kasmad S.	Ibu Dra. Fathiyatul Hidayah
13	Sabtu, 22 Juni 2019	DAWIS IV Ibu Nasolim	Ibu Dewi Evi Anita, M.Pd.
14	Sabtu, 6 Juli 2019	DAWIS I Ibu Samudi	Ibu Dr.Hj. Umul Baroroh, M.Ag
15	Sabtu, 20 Juli 2019	DAWIS II Ibu Sudiyarto	Ibu Prof. Dr.Hj.Siti Mujibatun, M.Ag
16	Sabtu, 3 Agustus 2019	DAWIS III Ibu Suratman	Ibu Dewi Evi Anita, M.Pd.
17	Sabtu, 17 Agustus 2019	DAWIS IV Ibu Masturin	Ibu Dr.Hj. Umul Baroroh, M.Ag
18	Sabtu, 31 Agustus 2019	DAWIS I Ibu Ana Sarmidi	Ibu Prof. Dr.Hj.Siti Mujibatun, M.Ag
19	Sabtu, 14 Agustus 2019	Masjid Nurul Iman	Ibu Fathiyatul H.
20	Sabtu, 28 Agustus	DAWIS II	Ibu Dr.Hj. Umul

	2019	Ibu Najamuddin	Baroroh, M.Ag
21	Sabtu, 14 September 2019	DAWIS III Ibu Suharto SMP	Ibu Dewi Evi Anita, M.Pd.
22	Sabtu, 28 September 2019	DAWIS IV Ibu Paiman	Ibu Prof. Dr.Hj.Siti Mujibatun, M.Ag
23	Sabtu, 12 Oktober 2019	DAWIS I Ibu Zaenul Arifin	Ibu Fathiyatul H.
24	Sabtu, 26 Oktober 2019	DAWIS II Ibu Miftah	Ibu Dr.Hj. Umul baroroh M.Ag
25	Sabtu, 9 November 2019	DAWIS III Ibu Nining	Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag
26	Sabtu, 23 November 2019	DAWIS IV Ibu Nur Kholis	Ibu Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag
27	Sabtu, 7 Desember 2019	DAWIS I Ibu Subhan E.	Ibu Prof. Dr.Hj.Siti Mujibatun, M.Ag.
28	Sabtu, 21 Desember 2019	DAWIS II Ibu Nurasmawadi	Ibu Dr. Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.
29	Sabtu, 4 Januari 2020	DAWIS III Ibu Supriyatno	Ibu Dewi Evi Anita, M.Pd
30	Sabtu, 18 Januari 2020	DAWIS IV Ibu Tug Burhan	Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.
31	Sabtu, 1 Februari 2020	DAWIS I Ibu Siti Khomariyah	Ibu Dr. Hj. Umul Baroroh, M.Ag.
32	Sabtu, 15 Februari 2020	DAWIS II Ibu Basuki	Ibu Dra. Karsi Muslih
33	Sabtu, 29 Februari	DAWIS III	Ibu Prof.Dr. Hj. Siti

	2020	Ibu Eriyono	Mujibatun, M. Ag.
34	Sabtu, 14 Maret 2020	DAWIS IV Ibu Kuat	Ibu Dr. Hj. Umul baroroh, M.Ag
35	Sabtu, 28 Maret 2020	DAWIS I Ibu Teguh	Ibu Dra. Fathiyatul H
36	Sabtu, 11 April 2020	DAWIS II Ibu Mustain	Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun ,M.Ag.
37	Sabtu, 25 April 2020	DAWIS III Ibu Yatno	Ibu Dewi Evi Anita, M.Pd.

6. Sejarah Berdirinya Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANURI)

Sejalan dengan berdirinya Majelis Taklim Nurul Iman, bapak H. Najamuddin dan warga masyarakat Tanjungsari juga berinisiatif untuk membentuk remaja Masjid guna menciptakan generasi muda yang beriman, mampu berkarya serta berakhlak baik, maka masyarakat membentuk Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANURI) yang terdiri dari remaj-remaja warga masyarakat Tanjungsari. Setelah di bentuk maka bapak Samijo selaku ketua Takmir Masjid Nurul Iman mensosialisasikan kepada masyarakat dan meminta para remaja untuk berkumpul dan membentuk struktur kepengurusan IRMANURI dan membahas berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Tentunya dalam setiap

kegiatan tidak lepas dari pengawasan dan bimbingan dari para orangtua serta warga masyarakat (wawancara dengan bapak H. Najamuddin selaku ketua Majelis Taklim Nurul Iman, 26 Juni 2019).

7. Visi dan Misi

Visi:

Membentuk generasi muda yang kreatif, solidaritas tinggi, berakhlak baik dan melahirkan kader-kader muda yang berjiwa pemimpin.

Misi

- a. Mengadakan kegiatan yang berorientasi untuk membangun karakter positif
- b. Membina remaja untuk memahami ajaran Islam serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membimbing remaja dalam tata cara berorganisasi

8. Struktur Kepengurusan

- a. Ketua : Nadira
- b. Sekertaris : Diki
- c. Bendahara : Alfi
- d. Humas : Riyan
Daffa
- e. Perlengkapan : Munir
Andika

Tugas-tugas kepengurusan Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANURI) sesuai dengan bidangnya masing-masing:

- a. Tugas Ketua
 - 1) Memberi arahan dan bimbingan kepada anggota
 - 2) Memberikan masukan untuk kemajuan kepengurusan
- b. Tugas sekertaris
 - 1) Mengkoordinasikan pembuatan surat-surat/dokumen
 - 2) Mengkoordinasikan administrasi rapat-rapat
- c. Tugas Bendahara
 - 1) Mengkoordinasikan penyimpanan keuangan anggota
 - 2) Pembukuan keuangan
 - 3) Mengeluarkan uang yang telah disetujui ketua umum
- d. Tugas Humas
 - 1) Menyampaikan informasi kepada masyarakat
 - 2) Menyampaikan undangan
 - 3) Membina hubungan kerjasama dengan mitra
- e. Tugas Perlengkapan
 - 1) Memastikan tidak ada kekurangan saat jalannya kegiatan

- 2) Menyiapkan apa yang dibutuhkan pada saat kegiatan
 - 3) Membantu jalannya kegiatan
9. Sejarah Berdiriya Majelis Taklim Al Ikhlas

Berdirinya Majelis Taklim Al Ikhlas diprakarsai oleh Bapak Edi Waluyo yang berasal dari Bangka Belitung, beliau dulunya sedang menempuh pendidikan S2 di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Beliau dahulu tinggal di depan Mushola Al Ikhlas yang berada di Jl. Tanjungsari Utara IV RT 06 RW 05 Tambak Aji Ngaliyan Semarang bersama anak dan istrinya. Beliau sering melaksanakan shalat berjamaah di Mushola, kemudian beliau merasa selain digunakan untuk shalat berjamaah alangkah baiknya Mushola dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan lain seperti kegiatan pengajian. Akhirnya beliau mengajak musyawarah para jamaah yang melaksanakan shalat di Mushola dan beberapa tokoh masyarakat untuk membentuk sebuah majelis taklim dan melakukan kegiatan dakwah yang bertempat di Mushola Al Ikhlas tersebut (wawancara dengan Bpk. H. Mustajab selaku ketua Takmir Mushola Al Ikhlas 2 Februari 2019).

Kegiatan dakwah yang telah disepakati bersama, setiap pelaksanaannya akan di selenggarakan di Mushola Al Ikhlas maka dari itu majelis taklimnya dinamai Majelis Taklim Al Ikhlas yakni pengajian rutin sepekan sekali,

dan shalat tasbih setiap satu bulan sekali dan Bapak Edi ditunjuk sebagai sebagai ketua majelis taklim sekaligus ketua takmir menggantikan Bapak Saminu yang telah meninggal dunia.

Sebelum Bapak Edi menjabat sebagai ketu takmir di Mushola Al Ikhlas ada beberapa tokoh yang sempat menjabat sebagai ketua takmir di Mushola Al Ikhlas, namun majelis taklim belum ada dan Mushlola hanya digunakan untuk kegiatan shalat berjamaah saja. Periode pertama diketua oleh Bpk H. Muksan pada tahun 2006-2010 periode kedua oleh Bpk Saminu tahun 2010-2014, periode ketiga oleh Bpk Edi Waluyo tahun 2014-2015 dan periode keempat oleh Bpk. H. Mustajab 2015-2019. Pada awal pembangunan Mushola belum terbentuk sebuah majelis taklim, barulah ketika Bpk Edi menjabat sebagai ketua takmir terfikirkan untuk membentuk sebuah majelis taklim (wawancara dengan Bpk. H. Mustajab selaku ketua Takmir Mushola Al Ikhlas 2 Februari 2019).

10. Letak Geografis Majelis Taklim Al Ikhlas

Secara geografis letak Majelis Taklim Al Ikhlas sangatlah strategis, bertempat di Mushola Al Ikhlas yang berada di Ngaliyan dan dekat dengan Kampus UIN Walisongo Semarang. Tentunya jika digunakan dalam kegiatan berdakwah sangatlah mendukung untuk dilaksanakan. Mushola Al Ikhlas berdiri atas permintaan

Alm. Ibu Warsini yang merupakan salah satu warga asli Tanjungsari. Dahulunya sebelum meninggal, beliau berwasiat untuk dibuatkan Mushola oleh anak-anaknya. Begitu Mushola selesai dibangun ibu Warsini meninggal dunia. Pertamakali Mushola Al Ikhlas digunakan untuk menshalatkan jenazah Alm. Ibu Warsini dan kemudian Mushola tersebut di wakafkan untuk kegiatan beribadah oleh warga (wawancara dengan Bpk. H. Mustajab selaku ketua Takmir Mushola Al Ikhlas 2 Februari 2019).

Batasan-batasan untuk Mushola Al Ikhlas sendiri yaitu: sebelah barat Bapak Asnawi, sebelah timur Ibu Endang, sebelah selatan Bapak H. Jarwo, sebelah utara Bapak Imam. Pada saat ini karena beberapa rumah terkena proyek tol Semarang Batang sehingga rumah Bapak Asnawi dan Bapak Imam sudah tergusur dan kini untuk batas sebelah barat dan utara adalah jalan tol Semarang Batang.

11. Visi dan Misi Majelis Taklim Al Ikhlas

Majelis Taklim Al Ikhlas memiliki visi yaitu “meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta menjadi insani yang bertanggung jawab dan berakhlakul karimah”. Alasan membuat visi tersebut yaitu agar jamaah Majelis Taklim Al Ikhlas menjadi orang yang beriman, bertakwa dan bertanggungjawab. Kenapa dipilih kalimat bertanggungjawab karena orang yang beriman dan

bertakwa kepada Allah SWT pasti akan bertanggungjawab akan kewajibannya yaitu beribadah kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Misi Majelis Taklim Al Ikhlas:

- a. Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dan mengharapkan keridhaan Nya
- b. Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh syafaat dari beliau diyaumul akhir.
- c. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah)

Majelis Taklim Al Ikhlas di bentuk untuk menjadi wadah kekeluargaan yang dihimpun guna mempererat tali silaturahmi antar sesama jamaah Majelis Taklim Al Ikhlas serta sesama muslim lainnya, juga untuk memurnikan ajaran tauhid serta membina akhlak yang baik yang diterangkan oleh Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW di dalam Al-Qur'an dan hadist sehingga mereka tidak mudah tergoyahkan oleh tradisi-tradisi yang menyesatkan.

12. Tata Tertib

Dalam rangka menciptakan kenyamanan, kebersihan, keamanan dan ketertiban kegiatan dakwah di

Mushola Al Ikhlas, maka takmir Mushola Al Ikhlas menetapkan tata tertib sebagai berikut:

- a. Tidak boleh merokok
- b. Tidak boleh membuang sampah sembarangan
- c. Memakai pakaian yang sopan
- d. Tidak boleh berbicara sendiri saat kegiatan dakwah sedang berlangsung
- e. Jika membawa handphone harus di *silent*
- f. Boleh mengajukan pertanyaan jika kegiatan dakwah telah selesai
- g. Jika hendak mengajukan pertanyaan harus mengangkat tangan terlebih dahulu
- h. Menggunakan bahasa yang sopan

13. Struktur Kepengurusan

Untuk memperlancar suatu mekanisme kerja suatu lembaga, khususnya Majelis Taklim Al Ikhlas sebagai lembaga dakwah maka dibentuklah struktur kepengurusan, melalui pembentukan struktur kepengurusan dan job description (uraian kerja) yang merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan agar masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakannya. Apabila hal ini dipahami dan dilaksanakan dengan baik, maka akan terhindar dari kesalahpahaman dalam melaksanakan tugas antara pengurus yang satu dengan

yang lainnya. Susunan kepengurusan Majelis Taklim Al Ikhlas tahun 2019 yaitu:

- a. Penanggung jawab : Bpk. H. Mustajab
- b. Ketua majelis taklim : Ahmad Rifa'iz S.Sos
- c. Sekertaris : Yusuf
- d. Bendahara : Vanani
- e. Perlengkapan : Roni, Iqbal, dan Khonzin

Tugas-tugas kepengurusan Majelis Taklim Al Ikhlas disesuaikan dengan permasing-masing bidang, yaitu:

- a. Tugas penanggung jawab
 - 1) Bertanggung jawab atas koordinasi masalah-masalah kegiatan dakwah
 - 2) Bertanggung jawab atas koordinasi masalah-masalah pemeliharaan dan pembangunan
 - 3) Bertanggung jawab atas koordinasi masalah-masalah kebersihan
- b. Tugas Ketua
 - 1) Memberi arahan, bimbingan dan masukan bagi jalannya roda kepengurusan dan pengembangan majelis taklim
 - 2) Apabila diperlukan, sewaktu-waktu dapat melakukan rapat terbatas dengan para pengurus
 - 3) Memberikan pembinaan secara kontinyu untuk kemajuan pengelolaan Majelis Taklim
- c. Tugas sekertaris

- 1) Mengkoordinasikan pengarsipan surat-surat/dokumen
 - 2) Mengkoordinasikan administrasi rapat-rapat
 - 3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua
- d. Tugas Bendahara
- 1) Bersama ketua menandatangani berkas keuangan
 - 2) Mengkoordinasikan penyimpanan keuangan Majelis Taklim
 - 3) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh ketua
 - 4) Pembukuan keuangan majelis taklim secara periodic
 - 5) Mengeluarkan uang yang telah disetujui ketua umum
- e. Tugas anggota
- 1) Membantu jalannya kegiatan dakwah
 - 2) Mempersiapkan kebutuhan kegiatan dakwah
14. Sarana dan Prasarana
- Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Majelis Taklim Al Ikhlas untuk memperlancar kegiatan dakwah yaitu :
- a. Sound system
 - b. Meja
 - c. Microfon

- d. LCD proyektor
 - e. Karpet
15. *Da'i* yang mengisi kegiatan dakwah

Table 4.
Daftar nama *Da'i* yang mengisi kegiatan dakwah di
Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari

No	Pembicara	Materi	Waktu /Tanggal Kajian	No. HP/ Telepon
1	Ust. Naim Anwar Musadat S.Kom	Umum	16 Februari 2019	0821364457 76
2	Ust. Ali Habib AH.	Tafsir	23 Februari 2019	0857279194 17
3	Takmir Mushola	Tasawuf	2 Maret 2019	0882162887 16
4	Kordais (UIN Walisongo Semarang)	Hadist	9 Maret 2019	0895297750 31
5	Ust. Naim Anwar Musadat S.Kom	Umum	16 Maret 2019	-
6	Ust. Ali Habib AH.	Tafsir	23 Maret 2019	-
7	Takmir Mushola	Tasawuf	30 Maret 2019	-

8	Kordais (UIN Walisongo Semarang)	Hadist	6 April 2019	-
9	Ust. Naim Anwar Musadat S.Kom	Umum	13 April 2019	-
10	Ust. Ali Habib AH.	Tafsir	20 April 2019	-
11	Takmir Mushola	Tasawuf	27 April 2019	-
12	Kordais (UIN Walisongo Semarang)	Hadist	29 Juni 2019	-
13	Ust. Naim Anwar Musadat S.Kom	Umum	6 Juli 2019	-
14	Ust. Ali Habib AH.	Tafsir	13 Juli 2019	-
15	Takmir Mushola	Tasawuf	20 Juli 2019	-
16	Kordais (UIN Walisongo Semarang)	Hadist	27 Juli 2019	-
17	Ust. Naim Anwar Musadat S.Kom	Umum	3 Agustus	-
18	Ust. Ali Habib AH.	Tafsir	10 Agustus 2019	-
19	Takmir Mushola	Tasawuf	17 Agustus 2019	-
20	Kordais (UIN	Hadist	24 Agustus	-

	Walisongo Semarang)		2019	
21	Ust. Naim Anwar Musadat S.Kom	Umum	31 Agustus 2019	-
22	Ust. Ali Habib AH.	Tafsir	7 September 2019	-
23	Takmir Mushola	Tasawuf	14 September 2019	-
24	Kordais (UIN Walisongo Semarang)	Hadist	21 September 2019	-
25	Ust. Naim Anwar Musadat S.Kom	Umum	28 September 2019	-
26	Ust. Ali Habib AH.	Tafsir	5 Oktober 2019	-
27	Takmir Mushola	Tasawuf	12 Oktober 2019	-
28	Kordais (UIN Walisongo Semarang)	Hadist	19 Oktober 2019	-
29	Ust. Naim Anwar Musadat S.Kom	Umum	26 Oktober 2019	-
30	Ust. Ali Habib AH.	Tafsir	16 November 2019	-
31	Takmir Mushola	Tasawuf	23 November	-

			2019	
32	Kordais (UIN Walisono Semarang)	Hadist	30 November 2019	-
33	Ust. Naim Anwar Musadat S.Kom	Umum	7 Desember 2019	-
34	Ust. Ali Habib AH.	Tafsir	14 Desember 2019	-
35	Takmir Mushola	Tasawuf	21 Desember 2019	-
36	Kordais (UIN Walisono Semarang)	Hadist	28 Desember 2019	-

16. *Mad'u*/Jamaah Tetap yang mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Al Ikhlas

Table 5.

Daftar nama *Mad'u* tetap yang mengikuti kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjugsari

No	Nama	No	Nama
1	Bpk H. Mustajab	15	Ibu Martiah
2	Bpk. H. Jarwo	16	Ibu Suti
3	Bpk Wardo	17	Ibu Nita
4	Bpk Kusmin	18	Ibu Yanti

5	Bpk Tarno	19	Ibu Rohmini
6	Bpk Karsidi	20	Ibu Ngasiem
7	Bpk Romli	21	Ibu Raji
8	Bpk Jaelani	22	Ibu Tarni
9	Bpk Mahfud	23	Ibu Karsi
10	Bpk Joko	24	Ibu Yosi
11	Ibu Hj. Warsinah	25	Ibu Narni
12	Ibu Hj. Sundari		
13	Ibu Tasripah		
14	Ibu Laela		

17. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02

Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02 dahulunya didirikan oleh ibu Hj. Fatimah pada tahun 2004. Dahulunya hanya beberapa ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pengajian dan belum pasti kapan kegiatan rutin dilaksanakan. Karena peminatnya semakin taun semakin bertambah maka kegiatan di sepakati dilaksanakan setiap malam Kamis bakda Shalat Magrib bertempat di rumah warga bergilir secara rutin setiap satu pekan sekali dengan ketua majelis taklim yaitu ibu Indana. Kegiatan yang dilakukan yaitu membaca shalawat kemudian yasin dan tahlil setelah itu arisan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, selain

mendekatkan diri kepada sang Maha Kuasa, bershalawat atas Nabi juga berharap mendapat syawaat beliau d akhir nanti. Sementara yasin dan tahlil adalah untuk mendoakan saudara kita yang telah mendahului kita agar diberikan tempat yang layak di sisi Allah SWT (Wawancara dengan ibu Indana selaku ketua Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02 pada 22 Juni 2019).

18. Struktur kepengurusan

- a. Ketua : Ibu Indana
- b. Sekertaris : Ibu Siti Romlah
- c. Bendahara : Ibu Niah
- d. Perlengkapan : Ibu Tasripah

19. Tugas masing-masing kepengurusan yaitu:

- a. Tugas Ketua
 - 1) Memimpin jalannya kegiatan
 - 2) Memberi arahan dan bimbingan kepada anggota
- b. Tugas sekertaris
 - 1) Mencatat apa yang disampaikan oleh ketua
 - 2) Membuat daftar hadir
- c. Tugas Bendahara
 - 1) Pembukuan keuangan
 - 2) Membawa uang anggota
- d. Tugas Perlengkapan
 - 1) Menyiapkan apa yang dibutuhkan pada saat kegiatan
 - 2) Membantu jalannya kegiatan

20. Jamaah yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02

Table 6.

Daftar jamaah pengajian ibu-ibu shalawat, yasin dan tahlil

No	Nama	No	Nama
1	Ibu Indana	22	Ibu Komsatun
2	Ibu Siti Romlah	23	Ibu Nita
3	Ibu Niah	24	Ibu Mirna
4	Ibu Tasripah	25	Ibu Supitun
5	Ibu Lasminah	26	Ibu Subandinah
6	Ibu Karni	27	Ibu Ratinem
7	Ibu Enung	28	Ibu Kurmin
8	Ibu Tumiyem	29	Ibu Siti
9	Ibu Fatriyah	30	Ibu Endang
10	Ibu Hidayati	31	Ibu Endro
11	Ibu Umi	32	Ibu Yasin
12	Ibu Raji	33	Ibu Dwi
13	Ibu Mutafingah	34	Ibu Yanti
14	Ibu Latifah	35	Ibu Nanik
15	Ibu Karsi	36	Ibu Anjar
16	Ibu Partini	37	Ibu Yana
17	Ibu Tusiyah	38	Ibu Darsito
18	Ibu Harni	39	Ibu Niam
19	Ibu Ngatirah	40	Ibu Fian

20	Ibu Laela	41	Ibu Sinta
21	Ibu Erna	42	Ibu Anik

B. Kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang

1. Kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman

a. kegiatan mingguan

Majelis taklim bapak-bapak melakukan pengajian tahlil setiap malam Jumat bakda shalat Isya' bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain. Sedangkan Majelis Taklim ibu-ibu melakukan kegiatan pengajian setiap dua minggu sekali setiap malm ahad bakda shalat Magrib bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain. Selain itu ada kegiatan lain yaitu kegiatan *maulidhud dhiba'* yaikni maulidul Rosul setiap satu Rabiul awal malam satu sampai malam sebelas bergilir dari satu rumah ke rumah. Malam kedua belas kegiatannya di Masjid Nurul Iman dan bersifat secara umum.

Pada kegiatan Majelis Taklim Nurul Iman ini penulis fokus pada kegiatan mingguan yakni pengajian bapak-bapak dan pengajian ibu-ibu.

2. Kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANURI)
 - a. Kegiatan harian

Kegiatan harian yang dilakukan oleh ikatan remaja Masjid Nurul Iman (IRMANURI) adalah mengajar TPQ setiap hari Senin-Jumat bakda salat asar di Majid Nurul Iman.
 - b. Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan biasanya dilakukan pada malam minggu, biasanya membahas *event* terdekat yang akan dilaksanakan, seperti peringatan hari-hari besar Islam. Remaja akan membahas persiapan pelaksanaan kegiatan tersebut.
 - c. Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan yang biasa dilakukan adalah halal bihalal. Kegiatan ini dilakukan setelah hari raya Idul Fitri, dengan tujuan mempererat tali silaturahmi warga Tanjungsari.

Pada kegiatan IRMANURI sendiri penulis memfokuskan pada kegiatan harian dan tahunan, yaitu pada saat mengajar TPQ dan kegiatan halal bihalal.
3. Kegiatan Majelis Taklim Al Ikhlas
 - a. Pengajian mingguan

Pengajian malam ahad merupakan pengajian rutin di Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari Ngaliyan

Semarang yang di selenggarakan atas kerjasama Ketua Takmir Mushola Al Ikhlas dan ketua Majelis Taklim Al Ikhlas yang dilaksanakan setiap malam ahad bakda shalat isya' di Mushola Al Ikhlas Tajungsari. Pengajian ini meskipun di peruntukkan untuk umum namun kebanyakan jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan warga asli masyarakat Tajungsari dan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang tinggal di kawasan Tajungsari. Pengajian malam ahad setiap pekannya berbeda tema dan juga berbeda pengisi materinya. Setiap tema di sesuaikan dengan pengisi materinya.

b. Kegiatan bulanan

Shalat tasbih merupakan kegiatan rutinan di Majelis Al Ikhlas Tajungsari Ngaliyan Semarang yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada malam Jumat kliwon bakda shalat isya' di Mushola Al Ikhlas Tajungsari. Shalat tasbih ini boleh diikuti oleh siapa saja baik perempuan maupun laki-laki. Shalat tasbih ini meskipun di peruntukkan untuk umum namun kebanyakan jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan warga asli masyarakat Tajungsari dan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang tinggal di kawasan Tajungsari.

Dari kegiatan rutinan yang dipaparkan, penulis memfokuskan pada kegiatan dakwah pengajian rutinan sepekan sekali saja yang dilaksanakan pada malam ahad di Mushola Al Ikhlas.

4. Kegiatan Ibu-ibu Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02

a. Kegiatan Mingguan

Kegiatan pengajian ibu-ibu ini hanya dilakukan sepekan sekali yaitu pada malam Kamis bakda shalat Magrib sampai selesai. Kegiatan yang dilakukan yakni membaca shalat Nabi, kemudian Yasin dan Tahlil selanjutnya arisan bersama. Selain bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat silaturahmi sesama muslim.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang

1. Faktor Pendukung Kegiatan Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

a. Tersedianya Tempat yang Memadai

Dakwah adalah sebuah proses atau kegiatan menyeru, mengajak, dan juga bisa mengingatkan serta menyebarluaskan ajaran agamanya (Islam) kepada

seluruh umat manusia yang dilakukan secara sistematis, professional proporsional dan sadar, dan dilakukan secara terarah oleh para pelakunya, baik secara individual maupun kolektif, sesuai dengan situasi dan kondisi khalayak dakwah, dengan tujuan untuk keselamatan dan kebahagiaannya baik didunia maupun diakhirat.

Kegiatan dakwah bukan hanya mencakup sisi ajakan saja, tetapi juga seluruh unsur yang terkait dengan dakwah yang dapat menjalankan secara efektif tujuan dari apa yang dikehendaki oleh maksud dan tujuan dakwah itu sendiri. Aktifitas dakwah dapat berjalan secara efektif bila mana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Kegiatan dakwah dapat berlangsung apabila ada tersedianya tempat yang mendukung kegiatan tersebut. Masjid, Mushola, dan Rumah adalah tempat yang dapat dijadikan untuk melakukan kegiatan dakwah. Majelis Taklim Nurul Iman sendiri dilaksanakan dari satu rumah ke rumah yang lain secara bergilir. Adapun IRMANURI kegiatannya menyesuaikan kondisi, sedangkan Majelis Taklim Al Ikhlas dilaksanakan di Mushola Al Ikhlas, dan pengajian dzibaan ibu-ibu RT 02 dilakukan bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain

yang berada di Tanjungsari Tambak Aji Ngaliyan Semarang.

- b. Tersedianya Dana/Anggaran Logistik yang Mencukupi

Kegiatan dakwah dapat berjalan lancar apabila segala kebutuhannya dapat terpenuhi. Tersedianya segala kebutuhan juga harus melihat berapa dana yang ada untuk sebuah kegiatan. Pada Majelis Taklim Nurul Iman baik itu bapak-bapak ataupun ibu-ibu biasanya tuan rumah akan menyediakan makanan bagi para jamaah. Pada IRMANURI sendiri dana diperoleh dari iuran para remaja. Sementara itu pada Majelis Taklim Al Ikhlas ketua takmir Mushola Al Ikhlas dan ketua Majelis Taklim Al Ikhlas selalu merencanakan dan menghitung dahulu dana atau anggaran logistik dalam setiap kegiatan. Biasanya dalam penyelenggaraan kegiatan ada donatur yang memberikan shodakoh ke Mushola dalam bentuk uang ataupun makanan, selain itu, Majelis Taklim Al Ikhlas sendiri memiliki kartu wajib yang telah diberikan kepada jamaah tetap untuk diisi sumbangan seikhlasnya, kemudian nanti akan di ambil secara keliling oleh anggota majelis taklim. Kegiatan Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02 yang berlangsung di rumah, maka tuan rumahlah yang menyediakan makanannya.

Apabila dana yang tersedia mencukupi atau bahkan lebih, maka kegiatan yang diselenggarakan akan terhindar dari kendala yang ada.

c. Komunikasi yang Terjalin dengan Baik

Komunikasi adalah langkah awal yang perlu dilakukan. Komunikasi suatu yang penting dalam pengelolaan suatu organisasi. Karena dengan komunikasi seseorang dapat mengerti apa yang diinginkan dan apa yang diharapkan. Pada Majelis Taklim Nurul Iman setiap setelah selesai kegiatan baik bapak-bapak ataupun ibu-ibu melakukan evaluasi mengenai materi yang disampaikan, apakah sudah jelas atau ada persoalan dari jamaah yang ingin diselesaikan baik itu masalah ekonomi, sosial, ukhuwah atau apapun. Ini dilakukan agar para jamaah merasa betah dan nyaman untuk terus hadir dalam kegiatan pengajian rutin tersebut (wawancara dengan bapak H. Najamudin selaku ketua majelis taklim). Sementara itu IRMANURI dalam kegiatannya selalu berkomunikasi untuk menentukan jalannya kegiatan yang akan dilakukan nanti baiknya seperti apa (wawancara dengan Nadira, selaku ketua IRMANURI). Sedangkan pada Majelis Taklim A Ikhlas ketua takmir dan ketua majelis taklim beserta anggotanya melakukan komunikasi sebagai

kemampuan menentukan organisasi dapat hidup, berjalan, sukses, efektif dan bertahan. Komunikasi dilakukan dengan baik dalam setiap perencanaan kegiatan dakwah yang dilakukan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pada Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02 komunikasi dilakukan untuk menentukan jalannya kegiatan minggu yang akan datang.

Dengan komunikasi yang baik yang diterapkan diharapkan semua masyarakat baik itu kalangan orang tua, dewasa, remaja maupun anak-anak agar berkenan dan tertarik untuk ikut bergabung dalam kegiatan yang dilakukan di majelis taklim maupun kegiatan remaja. Komunikasi juga menggambarkan seberapa kuatnya hubungan ketua serta anggotanya kepada masyarakat sekitarnya khususnya masyarakat daerah Tanjungsari. Dari komunikasi yang terbangun diharapkan pula antara ketua dan anggota serta jamaah majelis taklim mempunyai timbal balik yang positif.

d. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu pemicu keberhasilan suatu kegiatan dakwah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai suatu kegiatan dakwah akan berjalan dengan

lancar. Ketua majelis taklim beserta anggotanya bekerja sama dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Faktor Penghambat Kegiatan Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Ngaliyan Semarang.

a. Ketidakhadiran Pembicara

Pembicara atau *da'i* adalah salah satu penunjang keberhasilan suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Setiap kegiatan dakwah membutuhkan seorang pembicara untuk dapat menjadi guru dalam kegiatan tersebut. Setelah semua persiapan sudah lengkap, ketidak hadirannya pembicara menjadi penghambat besar dalam suatu kegiatan.

b. Padamnya Penerangan/Listrik

Penerangan atau listrik menjadi salah satu faktor dalam kelangsungan kegiatan dakwah. Pada setiap kegiatan dakwah yang diselenggarakan telah direncanakan dengan matang. Namun ketika terjadi listrik yang padam, maka kegiatan dakwah yang diselenggarakan akan terkendala.

c. Soundsystem Terjadi Gangguan

Soundsystem sangatlah dibutuhkan dalam setiap kegiatan dakwah, suksesnya kegiatan dakwah salah satunya dengan soundsystem yang baik. Ketika soundsystemnya bagus maka suaranya akan

terdengar jelas. Namun ketika soundsystemnya terjadi gangguan, maka kelancaran dan kesuksesan suatu kegiatan dakwah kurang maksimal.

d. Kurangnya Minat Peserta

Kurangnya minat peserta dalam kegiatan menjadikan kendala yang selalu perlu di selesaikan oleh penyelenggara kegiatan. Meskipun setiap jamaah memiliki kesibukan masing-masing, namun diharapkan para jamaah bias hadir, karena waktu pelaksanaan telah lama disepakati. Peserta menjadi faktor utama dalam setiap kegiatan, apabila pesertanya sedikit maka kegiatan yang diselenggarakan hasilnya kurang sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang

Majelis taklim sering diartikan sebagai kelompok atau suatu komunitas muslim yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Pengertian ini menunjukkan bahwa arti majelis taklim meliputi semua kegiatan komunitas muslim yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan pengajaran agama Islam, tanpa dibatasi oleh jenis kelamin dan status sosial jamaahnya (Sutaryan, 1993: 3).

Majelis Taklim Nurul Iman sendiri dalam praktiknya melakukan kegiatan dakwah pengajian tahlil setiap malam Jumat bakda shalat Isya' bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain. Jalannya kegiatan diawali dengan pembukaan, setelah dibuka Bpk H. Najamuddin selaku ketua Majelis Taklim Nurul Iman memberikan *muqodimah* kepada para jamaah sekaligus materi yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi masyarakat saat ini. Setelah materi baru membaca tahlil bersama-sama kemudian doa bersama dan penutup.

Sedangkan Majelis Taklim Nurul Iman ibu-ibu melakukan kegiatan pengajian setiap dua minggu sekali setiap malam ahad bakda shalat Magrib bergilir dari satu rumah ke

rumah yang lain. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman keislaman agar masyarakat tidak tersesat ke jalan yang salah. Jalannya kegiatan ini diawali dengan bacaan asmaul husna, kemudian membaca yasin dan tahlil, setelah itu diisi oleh pematari sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Kegiatan pengajian rutin ini disambut baik oleh masyarakat Tanjungsari khususnya RT 07, kegiatan ini dapat memberikan wawasan keislaman, dapat membuat kita semakin dekat kepada Allah SWT dan juga dapat memperkuat tali siaturahmi antar warga masyarakat Tanjungsari khususnya RT 07 (Wawancara dengan Ibu Siti Khomariyah selaku jamaah Majelis Taklim Ibu-Ibu, 27 Juni 2019). Meskipun tidak semua warga Tanjungsari mengikuti kegiatan ini, namun bagi kami ada ketenangan sendiri apabila telah mengikuti kegiatan pengajian ini. Selain kita mendoakan para pendahulu kita, kita juga dapat berdoa bersama-sama untuk keselamatan kita di dunia dan di akhirat, selain itu kita juga dapat memperoleh jawaban dari berbagai persoalan seperti persoalan ekonomi, sosial, budaya, adat istiadat, masalah mendidik anak, masalah lingkungan, dan masalah keluarga, solusi yang diberikan oleh Bpk. H. Najamuddin juga dapat dimengerti dan diterima oleh masyarakat (wawancara dengan Bpk. Purwadi selaku jamaah Majelis Taklim Bapak-Bapak, 20 Juni 2019).

Metode yang digunakan oleh pematari dalam Majelis Taklim Nurul Iman adalah *Mujadalah* yaitu berdialog dan

berdiskusi dengan lemah lembut tanpa adanya kekerasan untuk mendapatkan kebenaran (Pimay, 2006: 69). Metode *mujadalah* digunakan pada kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurul Iman ketika para jamaah menemui kesulitan atau kurang paham terhadap materi yang disampaikan. Meskipun kegiatan diperuntukkan untuk bapak-bapak warga Tanjungsari, namun tetap ada yang tidak hadir saat kegiatan. Bahkan pada materi yang disampaikanpun masih ada warga Tanjungsari yang belum bisa mempraktekkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, pada Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANURI) kegiatannya dilakukan adalah mengajar TPQ di Masjid Nurul Iman pada hari Senin-Jumat bakda shalat Ashar. Selain itu kegiatan lainnya mengikuti *event* terdekat yang akan dilaksanakan, semisal menyambut hari kemerdekaan R1, hari-hari besar Islam, dan kegiatan halal bihalal. Apabila kegiatannya telah mendekati maka IRMANURI akan mempersiapkan kegiatannya agar dapat diikuti oleh masyarakat Tanjungsari. Kegiatan IRMANURI sangat didukung oleh masyarakat Tanjungsari karena peran remaja sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan generasi yang kuat dan mampu memberikan manfaat yang positif untuk masyarakat. Meskipun masih terdapat kekurangan namun masyarakat memaklumi, hal itu sebagai tahapan pembelajaran untuk kedepannya lebih baik lagi.

Kegiatan dakwah yang telah disepakati bersama di Majelis Taklim Al Ikhlas yakni, diselenggarakan di Mushola Al Ikhlas secara rutin. Kegiatan dakwah tersebut bertujuan untuk membina akhlaq yang baik serta meningkatkan pemahaman keagamaan. Kegiatan dakwah rutin setiap pekan sekali yaitu pengajian malam ahad merupakan pengajian rutin di Majelis Taklim Al Ikhlas yang diselenggarakan atas kerjasama Ketua Takmir Mushola Al Ikhlas dan ketua Majelis Taklim Al Ikhlas yang dilaksanakan setiap malam ahad bakda shalat isya' di Mushola Al Ikhlas. Pengajian ini meskipun di peruntukkan untuk umum namun kebanyakan jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan warga asli masyarakat Tanjungsari dan beberapa mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang tinggal di kawasan Tanjungsari.

Metode dakwah yang digunakan pada kegiatan di Majelis Taklim Al Ikhlas adalah metode *mau'izhah khasanah* dan *mujadalah*. Metode *mau'izhah khasanah* adalah menyampaikan dakwah yang mampu meresap ke dalam hati dengan halus dan merasuk ke dalam perasaan *mad'u*, dengan sikap tidak menghardik, memarahi, dan membuka aib atas kesalahan-kesalahan *mad'u*. Metode *mau'izhah khasanah* yang diterapkan pada kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al Ikhlas adalah dengan menjaga tutur kata agar yang diucapkan dan disampaikan tidak menyinggung dan menyakiti perasaan

orang lain. Serta membuat orang yang mendengarkan tenteram dan mau menjalankan apa yang telah disampaikan.

Mujadalah adalah berdialog dan berdiskusi dengan lemah lembut tanpa adanya kekerasan untuk mendapatkan kebenaran (Pimay, 2006: 69). Sementara itu metode *mujadalah* digunakan pada kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al Ikhlas apabila para jamaah menemui kesulitan atau kurang paham terhadap materi yang disampaikan.

Meskipun kegiatan pengajian di Majelis Taklim Al Ikhlas terencana dengan baik, namun bukan berarti terhindar dari kekurangan-kekurangan yang ada didalamnya. Salah satunya pada jamaahnya, kebanyakan jamaah yang mengikuti masih orang-orang tua, padahal pengajian ini bersifat umum. Hal ini berarti perlu sosialisasi lebih sering lagi agar tidak hanya orang tua yang hadir, namaun yang muda tidak boleh kalah semangatnya dengan orang-orang tua untuk memperdalam ilmu-ilmu keislaman.

Selanjutnya pada kegiatan Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02. Kegiatan pengajian ibu-ibu RT 02 dilaksanakan pada malam Kamis bakda shalat Magrib dengan melakukan pembacaan shalawat Nabi, yasin dan tahlil, setelah itu dilanjut dengan arisan bersama. Selain bertujuan untuk mengirim doa kepada para pendahulu, kegiatan ini juga dilakukan agar supaya ukhuwah warga Tanjungsari RT 02 tetap terjaga meskipun anggotanya tidak sebanyak sebelum terkena proyek

tol Semarang Batang. Meskipun rutin dikerjakan namun kegiatannya belum bertambah lagi, seperti diisi dengan pemateri-pemateri dari kalangan luar. Kegiatannya masih monoton, hanya saja ada rencana melakukan wisata religi ke beberapa daerah namun belum terlaksana.

Diwilayah Tanjungsari Tambak Aji Ngaliyan Semarang, kegiatan pada majelis taklim dilaksanakan berdasarkan dengan apa yang telah direncanakan. Namun tanpa dipungkiri masih terdapat kekurangan yang menjadikan majelis taklim perlu melakukan beberapa inovasi dan kreasi agar majelis taklim dapat berkembang dan tentunya hasil yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

Table 7.

Hasil Analisis Implementasi Dakwah di Majelis Taklim
Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan
Semarang.

No	Majelis Taklim	Kegiatan	Hasil
1	Majelis Taklim Nurul Iman Bapak-Bapak	Pengajian tahlil	Implementasi kegiatan dakwah pada pengajian tahlil yang dijadwalkan setiap satu pekan sekali pada malam Jumat

			<p>bakda shalat Isya' yang bertempat di rumah-rumah warga Tanjungsari RT 07 berjalan dengan rutin setiap kegiatannya.</p> <p>Kegiatan dakwah yang dilaksanakan diawali dan dibuka oleh Bpk. H. Najammudin selaku <i>da'i</i> atau yang disepuhkan menyampaikan materi mengenai bab fiqh, akhlak, ataupun materi mengenai persoalan/isu yang sedang hangat dalam masyarakat. Namun sejauh kegiatan berjalan</p>
--	--	--	--

			<p>ternyata masih ada beberapa masyarakat Tanjungsari yang masih belum bias menerapkan apa yang disampaikan oleh Bpk. H. Najammudin dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada bab kewajiban-kewajiban agama Islam. Masih ada jamaah yang tidak shalat lima waktu, tidak ikut shalat berjamaah di Masjid dan lain sebagainya. Hal ini disampaikan Bpk. H. Najammudin karena beliau mengamati sendiri</p>
--	--	--	---

			<p>sewaktu menjadi imam Masjid di Masjid Nurul Iman Tanjung Sari. (Wawancara dengan Bpk. H. Najammudin 21 Juni 2019). Ini menunjukkan implementasi kegiatan dakwah yang diharapkan belum sepenuhnya mengenai sasaran.</p>
2	Majelis Taklim Nurul Iman Ibu-Ibu	Pengajian yasin dan tahlil	<p>Implementasi dakwah dalam Majelis Taklim ibu-ibu yang dilakukan setiap 2 minggu sekali bakda shalat Magrib yang bertempat di rumah-rumah warga Tanjungsari</p>

			<p>RT 07 dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.</p> <p>Pemateri menyampaikan materi dakwah setelah pengajian yasin dan tahlil selesai. Materi yang di sampaikan yakni mengenai fiqih, ukhuwah, atau juga berdiskusi tentang persoalan yang sedang hangat di bicarakan oleh masyarakat umum.</p> <p>Pada Majelis Taklim ini, ibu-ibu memiliki semangat untuk memperdalam nilai-nilai keislaman dan</p>
--	--	--	--

			<p>mempererat silaturahmi (wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Nurul Iman Ibu Hj. Mujibatu 21 Juni 2019). Ini menunjukkan bahwa implementasi pada Mjelis Taklim ibu-ibu RT 07 mampu mengenai sasaran.</p>
3	Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (IRMANURI)	<p>Mengajar TPQ, mengadakan kegiatan peringatan hari-hai besar Islam, mengadakan kegiatan halal-bihalal.</p>	<p>Implementasi pada Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh IRMANURI dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Meskipun ada sedikit kendala mengenai jadwal mengajar TPQ yang</p>

			<p>belum tetap karena kesibukan remaja yang tidak bisa ditebak</p> <p>(Wawancara dengan Ketua IRMANURI, mbak Dira, 14 Juni 2019). Namun kegiatan dapat tetap berjalan sampai saat ini. Ini menunjukkan kegiatan dakwah IRMANURI mampu membawa perubahan masyarakat Tanjungsari ke ranah yang lebih baik meskipun belum menyeluruh.</p>
4	Majelis Taklim Al Ikhlas	Pengajian umum	Implementasi Kegiatan dakwah yang dilaksanakan

			<p>berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan, penjadwalah, pembiayaan, pelaksanaan sampai pada akibat yang didapatkan dari kegiatan dakwah di Mushola Al Ikhlas yang dilaksanakan pada malam Ahad bakda shalat Isya'. Namun kendala yang sering dihadapi adalah partisipasi dari jamaah yang datang. Masih kebanyakan orang-orang tua. Ini menandakan Majelis Taklim Al Ikhlas kurang</p>
--	--	--	--

			<p>melakukan promosi. Dengan melakukan sosialisasi secara rutin dan meluaskan menjadikan kegiatan dakwah yang dilakukan dapat mengenai seluruh kalangan.</p>
5	Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02	Pengajian yasin dan tahlil	<p>Implementasi kegiatan dakwah pengajian ibu-ibu RT 02 ini yang dilaksanakan pada malam Kamis bakda salat Magrib sebatas rutinitas yang dilakukan oleh ibu-ibu dalam melakukan pengirimin doa kepada para pendahulu namun</p>

			juga mereka merasa ini dapat memepererat ukhuwah antar sesama umat muslim.
--	--	--	--

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang

Setiap pelaksanaan kegiatan dakwah tentunya tidak pernah terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan serta faktor-faktor yang dapat menghambat kegiatan dakwah tersebut. Begitu pula dengan kegiatan dakwah yang diselenggarakan di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses kegiatan dakwah yang diselenggarakan seperti faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah. Salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam pemilihan metode dasar adalah melalui analisis data kualitatif. Dalam menganalisa data, penulis berusaha menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan dakwah di Majelis Taklim

Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

1) Komunikasi yang terjalin dengan baik

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, baik itu kegiatan dakwah ataupun kegiatan lainnya tidak akan terlepas dari komunikasi. dikarenakan komunikasi merupakan langkah awal dalam berhubungan dengan manusia, baik itu kehidupan bermasyarakat, pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya. Dalam ruang lingkup organisasi komunikasi adalah hal yang terpenting yang memiliki pengaruh yang sangat besar untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Adanya komunikasi dalam suatu organisasi akan membentuk suatu hubungan yang harmonis, yang mana komunikasi dijadikan sebagai alat dalam berinteraksi antara satu dengan yang lain. Komunikasi yang bersifat positif atau kondusif dapat mendorong sebuah tim kinerja untuk mencapai suatu tujuan bersama. Sebaliknya komunikasi yang negatif dapat menghambat suatu tim kinerja yang mengakibatkan terhambatnya suatu tujuan.

Seperti halnya kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman

Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang Tidak terlepas dari adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara ketua majelis taklim, anggota, dan *da'i* serta *mad'u*. Komitmen ketua majelis taklim, anggota, *da'i* dan *mad'u* pada setiap kegiatan dakwah di majelis taklim dalam mewujudkan tujuan dari kegiatan dakwah tersebut adalah dengan menjaga dan menjalin komunikasi yang baik antar sesama.

2) Antusias warga

Kegiatan Dakwah yang dilaksanakan di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang bertujuan untuk membina akhlaq yang baik serta meningkatkan pemahaman keagamaan serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang memberikan ketenangan pada rohani. Sehingga dalam hal ini kehadiran masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan kegiatan dakwah. Setiap Kegiatan dakwah yang dilaksanakan pada majelis taklim tidak akan mencapai tujuannya jikalau tidak adanya antusias dari warga untuk mengikuti kegiatan dakwah tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan akan dinilai berhasil jika kegiatan membawa sebuah perubahan dan di terapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, kegiatan dakwah perlu adanya

kehadiran warga sebagai *mad'u* untuk turut serta dalam kegiatan dakwah tersebut.

Partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di majelis taklim akan memberikan dampak yang positif untuk tujuan dari kegiatan dakwah tersebut. Antusias warga masyarakat Tanjungsari ditunjukkan dengan tetap hadir mengikuti setiap kegiatan dakwah yang diselenggarakan.

3) Kehadiran pembicara

Pembicara atau *da'i* adalah salah satu penunjang keberhasilan suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Setiap kegiatan dakwah membutuhkan seorang pembicara untuk dapat menjadi guru dalam kegiatan tersebut.

4) Tersedianya tempat yang memadai

Majelis Taklim nurul iman, Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02, IRMANURI sering dilaksanakan dari satu rumah ke rumah yang lain, sehingga ketersediaan tempat telah ada. Sedangkan Majelis Taklim Al Ikhlas dilaksanakan di Mushola Al Ikhlas. Ini merupakan tempat yang cukup baik karena dalam setiap kegiatan dakwah yang diselenggarakan memang membutuhkan tempat yang pasti dapat menampung jamaah dan tentunya mudah dijangkau oleh *da'i* dan jamaahnya.

- 5) Tersedianya dana / anggaran logistik yang mencukupi
Setiap organisasi termasuk majelis taklim mempunyai rencana-rencana yang disusun dan dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Sejalan dengan kegiatan tersebut, maka pengurus merumuskan barbagai kebijakan yang dituangkan dalam bentuk anggaran. Melalui anggaran, akan diketahui seberapa besar kemampuan pengurus majelis taklim dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dengan tersedianya dana yang mencukupi maka dalam setiap kegiatan dakwah yang membutuhkan pendanaan untuk logistik dapat terpenuhi dengan baik. Terselenggaranya kegiatan dakwah di majelis taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari tentunya juga tidak terlepas dari sumber dana/ anggaran yang diperoleh dari para donatur dan dari para jamaah itu sendiri.
- 6) Sarana dan prasarana yang memadai
Sarana dan prasarana yang memadai sangat membantu keberhasilan kegiatan dakwah. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki maka majelis taklim semakin mudah untuk mencapai tujuan kegiatan dakwah dengan maksimal. Namun perlu diketahui sarana dan prasarana yang baik haruslah diiringi dengan sumber daya manusia yang baik pula.

Karena sarana dan prasaran yang lengkap tidaklah dapat bermanfaat dengan maksimal apabila pengurus majelis taklim belum bisa atau belum mampu mengoperasikan secara optimal. Namun seperti yang sudah diketahui, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh majelis taklim sudah mampu memenuhi kebutuhan jika dipergunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, sehingga kegiatan dakwah dapat terdukung dari segi sarana dan prasarana.

2. Faktor Penghambat

1) Padamnya penerangan/ listrik

Sering terjadi padamnya penerangan/ listrik menjadi sebuah kendala dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang. Walaupun semua sudah dipersiapkan akan tetapi masalah penerangan/ listrik itu bisa diduga. Kendala ini sering sekali mengganggu pelaksanaan kegiatan dakwah di majelis taklim. Sehingga hal ini menjadi sebuah kelemahan dalam pelaksanaan sebuah kegiatan.

2) Kehadiran panitia penyelenggara

Ketika kegiatan dakwah telah direncanakan dan terjadwal maka kegiatan akan berjalan dengan semestinya. Namun apabila dalam pelaksanaanya

panitia tidak hadir tepat waktu, maka kegiatan yang telah direncanakanpun tidak akan berjalan.

3) Soundsystem terjadi gangguan

Kegiatan dakwah yang sedang berlangsung di majelis taklim pernah terjadi gangguan pada sound system. Misalnya tidak bersuaranya sound system, suara soundnya yang tiba-tiba mengecil, mati dan lain sebagainya. Tidak dipungkiri bahwasannya terlaksananya suatu kegiatan dakwah itu juga didukung karena berfungsinya sound system dengan baik, karena pengeras suara/ sound system merupakan bagian dari unsur-unsur dakwah yang apabila berfungsi dengan baik, maka kegiatan dakwahnyapun akan berjalan sesuai dengan rencana.

4) Ketidakhadiran pembicara

Dalam kegiatan dakwah yang berbasis retorika seorang *da'i* atau pembicara merupakan unsur terpenting dalam kelangsungan suatu kegiatan dakwah. Meskipun setiap rencana kegiatan sudah tersusun dengan baik, akan tetapi seperti yang kita ketahui bahwasannya manusia hanya bisa merencanakan sedangkan yang menentukan adalah Allah SWT. Ketidakhadiran pembicara terkadang terjadi dikegiatan dakwah yang diselenggarakan. Pada Majelis Taklim Nurul Iman Bapak-Bapak apabila

Bpk. H. Najamuddin tidak dapat hadir maka yang mewakili adalah Bpk. Saminu, sementara pada Majelis Taklim Al Ikhlas apabila pembicara tidak hadir maka ketua takmir Mushola yang menjadi pengisi materi. Ketidakhadiran pembicara sangatlah tidak bisa di prediksi, Sehingga ketidakhadiran pembicara tersebut merupakan sebuah faktor penghambat dalam kegiatan dakwah di majelis taklim.

5) Kurangnya minat peserta atau jamaah

Kurangnya minat peserta atau jamaah menjadi hambatan dalam setiap kegiatan, karena peserta atau jamaah merupakan sasaran dari pada kegiatan dakwah yang dilaksanakan. Kesuksesan dari sebuah kegiatan dakwah yang diselenggarakan berawal dari minat peserta yang mengikutinya, apabila peserta mengikuti kegiatan tanpa minat dan keinginannya sendiri atau karena paksaan dari pihak lain, maka pencapaian dari tujuan suatu kegiatan dakwah tersebut tidaklah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai salah satu lembaga yang melaksanakan kegiatan dan misi dakwah, Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang telah melakukan berbagai upaya dan kegiatan-kegiatan dakwah. Kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan diharapkan mampu memberikan jawaban-jawaban dari persoalan umat, menambah wawasan mengenai nilai-nilai keislaman serta dapat menjadikan umat semakin dekat kepada Allah.

Implementasi dari berbagai kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman melalui metode *mau'izhah khasanah* dan *mujadalah* mampu membawa perubahan masyarakat Tanjung Sari kea ranah yang lebih baik meskipun belum mencakup secara keseluruhan, karena dakwah adalah suatu ajakan, seruan dan penyampaian informasi, pesan-pesan, nasehat baik mengenai ajaran Islam ataupun diluar keagamaan baik secara lisan maupun perbuatan sehingga memberikan manfaat yang baik atau positif bagi orang yang menerimanya tanpa melalui paksaan.

Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan pada Majelis Taklim di Masjid Nurul Iman Tanjung Sari tentunya terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat, baik

dari segi internal maupun eksternal. Namun yang diharapkan faktor penghambat yang ada tidak menjadikan majelis taklim berhenti dalam melaksanakan berbagai kegiatan dakwah yang telah di rencanakan. Justru dari hambatan yang dihadapi mampu memberikan motivasi dan semangat agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara maksimal dan tepat sasaran.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan peneliian mengenai Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari Tambak Aji Ngaliyan Semarang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Lebih memaksimalkan penerapan nilai-nilai dakwah dalam kegiatan di majelis taklim. karena, dengan adanya penerapan nilai-nilai dakwah diharapkan perilaku dan sikap masyarakat kedepannya lebih baik, sehingga dapat memaksimalkan apa yang menjadi tujuan dari kegiatan dakwah tersebut.
2. Dalam pelaksanaan dakwah di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Tanjung Sari tentunya ada hambatan, akan tetapi hambatan tersebut jangan sampai menjadikan penghalang untuk melaksanakan kegiatan dakwah, melainkan hambatan tersebut dapat dijadikan sebagai

penyemangat dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan dakwah serta mencari ridho Allah SWT.

C. Penutup

Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-NYA kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini. Segala kesulitan, hambatan, kendala bisa dihadapi dan dilalui dengan lancar atas usaha penulis dan pertolongan dari Allah SWT. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak terutama kepada pembimbing yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Betapapun penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini tidak akan lepas dari kekurangan, maka kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi yang lebih baik. Penulis berharap semoga karya skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat secara optimal bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan ridho-Nya kepada kita semua, *Aamiin Ya Robbal 'Alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah, 1996, *Dakwah Islam Sebagai Ilmu, Sebuah Kajian Epistemologi dan Struktur Keilmuan Dakwah*, Fak. Dakwah IAIN Sumut.
- Alawiyah, Tuti, 1997, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan,
- Amin, M. Masyhur, 1995, *Dinamika Islam*, Yogyakarta, LKPSK.
- Anonimous. 1988, *Pola Umum Pengembangan Lembaga Dakwah Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama Pusat.
- Alawiyah As, Tuti, 1997, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan.
- Anwar, Rosehan, dkk, 2002, *Majelis Taklim dan Pembinaan Umat*, Jakarta: Puslibang Lektor Keagamaan.
- Asmuni, Syukir, 1983, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya. Al-ikhlas.
- Aziz, Ali, 2012, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Basith, Abdul, 2006, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press dan Pustaka Pelajar Offset.
- Bungin, Burhan, 2012, *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Bungin, Burhan, 2006, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana.

- Djauharuddin, 1993, *Potensi Keagamaan dan Penyebaran Majelis Taklim di Jawa Barat*. Bandung. Kertas Kerja.
- Hasan, Jhon, 1989, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1989
- Herdiansyah, Hari, 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, Nurul, 1990, *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta: Kodi DKI Jakarta.
- Illahi, Wahyu, 2013, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Mahfudz, Syekh Ali, 1951, *Hidayatu al-Mursyidin*, Qairo: Dar al-Kitabi.
- John W, Creswel, 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Machendrwati, Nanih, dkk. 2000, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Edialogi Strategi Sampai Tradisi*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis dan Pengelolaan dan Pembentukannya*, Pustaka Intermedia: Jakarta, 2009.
- Muhtarom, M, 1996, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: PT al-Amin Press.
- Muhyidin, Asep, dkk, 2004, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: PT Rosdakarya Perss.
- Mulkhan, Abdul, 1996, *Ideologi Gerakan Dakwah: Episode Kehidupan M. Nasir dan Azhar Basyir*, Yogyakarta: Sipres.
- Munir, Muhammad, 2006, *Manajemen Dakwah*,. Jakarta: Kencana.

- Muriah, Siti, 2000, *Metode Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nana, Sudjana, dkk, 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Noer, Muhammad, 2007, *Dakwah Untuk Umat*, Makalah dalam Workshop Program Studi Sejenis Ditjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Saefudin, Mashuri, dkk, 2014, *Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Lokalisasi Tondo Kecamatan Mantikulore Kota Palu*, vol 2.
- Said, Nurhidayat Muh, 2016, *Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1.
- Samrin, *Majelis Ta'lim dan Pembinaan Umat*, <http://prodibpi.wordpress.com/2010/08/05/majelis-ta%E2%80%99lim-dan-pembinaan-umat-03/01/19>.
- Saputra, Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sarbini, Ahmad, 2010, *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*, Vol. 5, No. 16.
- Setyowati, Nur, 2012, *Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan Dakwah*, vol 13.
- Sewang, Ahmad M, 2007, *Peningkatan Tata Kelola Majelis Taklim*, disampaikan pada pelatihan peningkatan kapasitas (capacity building) Majelis Taklim Direktorat Pendidikan diniyah dan

Pondok Pesantren, Ditjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Hotel Kenari Tower Makassar, 21-24 Juli.

Shaleh, A. Rosyad, 1993, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Soekamto, Sarjono, 2000, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja wali Press.

Sugiono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukayat, Tata, 2009, *Quantum Dakwah*, Jakarta: PT Rineka Dakwah.

Surmayadi, 2005, *Evektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, Jakarta: Citra Utama.

Tafsir, Ahmad, 2007, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

<http://www.semarangkota.go.id/main/submenu/47/keagamaan/672/daf-tar-majelis-taklim>.

<http://suryalaya.net/2009/10/azas-tujuan-thariqah-qadiriyyah-naqsyabandiyah-pondokpesantren-suryalaya>. 9 Oktober 2009.

Wawancara dengan ketua Majelis Taklim Nurul iman (26 Juni 2019)

Wawancara dengan Ibu Siti Qomariah salah satu jamaah Majelis Taklim Nurul Iman (27 Juni 2019)

Wawancara dengan ketua IRMANURI (14 Juni 2019)

Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Al Ikhlas (9 Februari 2019)

Wawancara dengan Ketua Takmir Mushola Al Ikhlas (2 Februari 2019)

Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02 (22 Juni
2019)

LAMPIRAN

MAJELIS TAKLIM MASJID NURUL IMAN TANJUNG SARI RT

07 RW 05 TAMBAK AJI

KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

Jln. Tanjungsari RT 07/RW 05 KelurahanTambakaji Kecamatan

Ngaliyan Semarang 50185

Nomor : MT/01/2019

Lamp :

Hal : **Keterangan Penelitian**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama: H. Najamuddin

Jabatan : Ketua Majelis Taklim Nurul Iman

Menerangkan Bahwa:

Nama: Sari Purwanti

NIM : 1501036045

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : IMPLEMENTASI DAKWAH DI
MAJELIS TAKLIM MASJID
NURUL IMAN TANJUNG SARI
TAMBAK AJI NGALIYAN
SEMARANG

Benar-benar telah melakukan penelitian di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman, guna menyusun skripsi dengan judul tersebut di atas pada bulan Juni 2019. Demikian surat keterangan ini kami buat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Ketua Majelis Taklim Masjid Nurul Iman

H. Najamuddin

DAFTAR LAMPIRAN

DRAF WAWANCARA DENGAN MAJELIS

TAKLIM NURUL IMAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari?
2. Dimana letak geografis Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari?
4. Apa saja tugas kerja masing-masing bidang di Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari?
5. Apa visi Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari?
6. Apa misi Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari?
7. Apa saja tata tertib Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari?
8. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari?
9. Kegiatan dakwah apa saja yang dilakukan di Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari?
10. Bagaimana jalannya kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari?
11. Bagaimana cara ketua majelis taklim dalam menarik para jamaah agar senantiasa mengikuti kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurul Iman?
12. Siapa saja yang menjadi *da'i* di dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari?

13. Siapa saja jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari?
14. Bagaimana tanggapan jamaah majelis taklim dalam meanggapi kegiatan dakwah tersebut?
15. Siapa yang bertanggung jawab dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari?
16. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari?
17. Manfaat apa saja yang dapat diambil dari kegiatan dakwah di Majelis Taklim Nurul Iman Tanjungsari?
18. Apa saja kendala yang dihadapi saat kegiatan dakwah dilaksanakan ?

DRAF WAWANCARA DENGAN MAJELIS

TAKLIM AL-IKHLAS

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari?
2. Dimana letak geografis Majelis Taklim Al-Ikhlas Tanjungsari?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari?
4. Apa saja tugas kerja masing-masing bidang di Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari?
5. Apa visi Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari?
6. Apa misi Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari?

7. Apa saja tata tertib Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari?
8. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari?
9. Kegiatan dakwah apa saja yang dilakukan di Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari?
10. Bagaimana jalannya kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari?
11. Bagaimana UKM KORDAIS UIN Walisongo Semarang bisa terlibat dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al Ikhlas?
12. Bagaimana peran UKM KORDAIS dalam membantu jalannya kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al Ikhlas?
13. Bagaimana cara ketua majelis taklim dalam menarik para jamaah agar senantiasa mengikuti kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al Ikhlas?
14. Siapa saja yang menjadi *da'i* di dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari?
15. Siapa saja jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari?
16. Bagaimana tanggapan jamaah majelis taklim dalam meanggapi kegiatan dakwah tersebut?
17. Siapa yang bertanggung jawab dalam kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari?
18. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari?

19. Manfaat apa saja yang dapat diambil dari kegiatan dakwah di Majelis Taklim Al Ikhlas Tanjungsari?
20. Apa saja kendala yang dihadapi saat kegiatan dakwah dilaksanakan ?

**DRAF WAWANCARA DENGAN MAJELIS
TAKLIM IBU-IBU RT. 02**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02?
2. Dimana letak geografis Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02?
3. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02?
4. Apa saja tugas kerja masing-masing bidang di Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02?
5. Apa visi Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02?
6. Apa misi Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02?
7. Apa saja tata tertib Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02?
8. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02?
9. Kegiatan dakwah apa saja yang dilakukan di Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02?
10. Bagaimana jalannya kegiatan dakwah di Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02?
11. Bagaimana cara ketua majelis taklim dalam menarik para jamaah agar senantiasa mengikuti kegiatan dakwah di Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02?

12. Siapa saja jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah di Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02?
13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah di Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02?
14. Apa saja kendala yang dihadapi saat kegiatan dakwah dilaksanakan?

DRAF WAWANCARA DENGAN IRMANURI

1. Bagaimana sejarah berdirinya IRMANURI?
2. Dimana letak geografis IRMANURI?
3. Bagaimana struktur kepengurusan IRMANURI?
4. Apa saja tugas kerja masing-masing bidang di IRMANURI?
5. Apa visi IRMANURI?
6. Apa misi IRMANURI?
7. Kegiatan dakwah apa saja yang dilakukan di IRMANURI?
8. Bagaimana jalannya kegiatan IRMANURI?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan IRMANURI?
10. Apa saja kendala yang dihadapi saat kegiatan IRMANURI dilaksanakan ?
19. Bagaimana ketua IRMANURI menanggulangi kendala, ketika terdapat kendala dalam suatu kegiatan tersebut ?



(Kegiatan Halal Bihalal Warga Tanjungsari RT 07 RW 05)



(Foto bersama ketua Majelis Taklim Nurul Iman yakni Bpk. H. Najammudin dan Ibu Prof. Dr. Hj. Mujibatun M. Ag)



(Kegiatan rutin malam Jumat Majelis Taklim Nurul Iman Bapak-Bapak)





(Kegiatan rutin malam Minggu Majelis Taklim Nurul Iman Ibu-Ibu)





(Keiatan IRMANURI mengajar TPQ Senin-Jumat bakda Shalat Ashar di Masjid Nurul Iman)



(Kegiatan rapat Remaja Masjid Nurul Iman IRMANURI)



(Kegiatan rutin malam Minggu Majelis Taklim Al Ikhlas)



(Foto bersama ketua Majelis Taklim Al Ikhlas Mas Ahmad Rifa'iz S. Sos.)



(Foto bersama ketua Majelis Taklim Ibu-Ibu RT 02 Ibu Indana)



(Kegiatan rutin malam Kamis Majelis Taklim Ibu-Ibu RT O2)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sari Purwanti
Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 10 Januari 1997
Alamat : Karangploso RT 01 RW 02,
Gosono, Wonosegoro, Boyolali
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Golongan Darah : AB
Email : sally.alone15@gmail.com
Riwayat pendidikan :

1. TK Asyiyah Lulus Tahun 2003
2. MIM Karangploso Lulus Tahun 2009
3. SMP N 1 Wonosegoro Lulus Tahun 2012
4. SMA N 1 Karanggede Lulus Tahun 2015
5. UIN Walisongo Semarang

